

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA MASJID  
AGUNG AL-ABROR PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**CITRA MUSLIMAH NASUTION  
NIM. 21 402 00120**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2026**

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA MASJID  
AGUNG AL-ABROR PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**CITRA MUSLIMAH NASUTION  
NIM. 21 402 00120**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2026**

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA  
MASJID AGUNG AL-ABROR PADANGSIDIMPUAN**



**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**CITRA MUSLIMAH NASUTION**

**NIM. 21 402 00120**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si**  
NIP.197808182009011015

**Pembimbing II**



**Ananda Anugrah Nasution, S.E., M.Si**  
NIP. 199110172020121008

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

Hal : Lampiran Skripsi

a.n. Citra Muslimah Nasution

Padangsidempuan, 28 Januari 2026

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN SYAHADA Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Citra Muslimah Nasution** yang berjudul “**Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan**” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelas Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si**  
**NIP.197808182009011015**

**Pembimbing II**



**Ananda Anugrah Nasution, S.E., M.Si**  
**NIP. 199110172020121008**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Muslimah Nasution  
Nim : 2140200120  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Februari 2026

Saya yang menyatakan bahwa,



**Citra Muslimah Nasution**

**NIM. 21 402 00120**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Citra Muslimah Nasution

NIM : 21 402 00120

Program Studi: Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif Ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 09 Februari 2026

Saya yang menyatakan,



**Citra Muslimah Nasution**

**NIM. 21 402 00120**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Citra Muslimah Nasution  
**NIM** : 2140200120  
**Program Studi** : Ekonomi Syariah  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam  
**Judul Skripsi** : Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan

**Ketua**

**Delima Sari Lubis, M.A**  
**NIDN. 2012058401**

**Sekretaris**

**Dr. Rosnani Siregar, M.Ag**  
**NIDN. 2026067402**

**Anggota**

**Delima Sari Lubis, M.A**  
**NIDN. 2012058401**

**Dr. Rosnani Siregar, M.Ag**  
**NIDN. 2026067402**

**Damri Batubara, M.A**  
**NIDN. 201910860**

**Rini Hayati Lubis, M.P**  
**NIDN. 2013048702**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Kamis/ 12 Maret 2026  
**Pukul** : 09.00 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus/ 72,75 (B)  
**Indeks Predikat Kumulatif** : 3.38  
**Predikat** : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima  
Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan  
**Nama** : Citra Muslimah Nasution  
**NIM** : 2140200120

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 22 April 2026

Dekan,



*Fatahuddin Aziz Siregar*  
Prof.Dr.H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 197311282001121001

## ABSTRAK

**Nama : Citra Muslimah Nasution**  
**Nim : 21 402 00120**  
**Judul : Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan**

Renovasi Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan yang menimbulkan perubahan pada kondisi lingkungan dan aktivitas ekonomi pedagang kaki lima di sekitarnya. Perubahan tersebut berdampak pada perbedaan tingkat pendapatan yang diperoleh pedagang sebelum dan sesudah renovasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah renovasi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan pendapatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang pedagang kaki lima yang terdiri dari pedagang makanan dan minuman yang dipilih secara purposive. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah renovasi. Sebagian pedagang mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan oleh perubahan lokasi berdagang dan meningkatnya tingkat persaingan, sedangkan sebagian lainnya mengalami peningkatan pendapatan karena mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang baru serta menempati lokasi yang strategis. Faktor-faktor yang memengaruhi perubahan pendapatan meliputi lokasi berdagang, modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan kemampuan pedagang dalam menarik konsumen. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa renovasi Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan memberikan dampak yang tidak merata terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Oleh karena itu, diperlukan penataan kawasan yang lebih memperhatikan keberlangsungan usaha pedagang.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Persaingan Usaha, Pedagang Kaki Lima

## ABSTRACT

**Name : Citra Muslimah Nasution**  
**Reg. Number : 21 402 00120**  
**Thesis Title : Analysis of Street Vendors' Income of the Al-Abror Grand Mosque, Padangsidempuan**

*The renovation of the Al-Abror Grand Mosque in Padangsidempuan has resulted in changes in the environmental conditions and economic activities of street vendors in the surrounding area. These changes have an impact on the difference in income levels of vendors before and after the renovation. This study aims to analyze the differences in income of street vendors before and after the renovation and identify the factors that influence these income changes. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. Informants in this study amounted to 15 street vendors consisting of food and beverage vendors who were selected purposively. Data validity testing was carried out using triangulation techniques. The results of the study indicate that there are differences in income of street vendors before and after the renovation. Some vendors experienced a decrease in income caused by changes in trading location and increased levels of competition, while others experienced an increase in income because they were able to adapt to new environmental conditions and occupy strategic locations. Factors that influence changes in income include trading location, business capital, working hours, length of business, and the ability of traders to attract consumers. Based on the results of the study, it can be concluded that the renovation of the Al-Abror Grand Mosque in Padangsidempuan has an uneven impact on the income of street vendors. Therefore, it is necessary to organize the area that pays more attention to the sustainability of the traders' businesses.*

*Keywords: Income, Business Competition, Street Vendors*

## ملخص

إسم : سيترا مسلمه ناسيون  
رقم القيد : ٢١٤٠٢٠٠١٢٠  
موضوع البحث : تحليل دخل الباعة المتجولين المسجد الكبير الأبرور ببادانغ سيدمبوان

أدت أعمال ترميم جامع الأبرور الكبير في بادانغسيدمبوان إلى تغييرات في الظروف البيئية والأنشطة الاقتصادية للباعة المتجولين في المنطقة المحيطة. وقد أثرت هذه التغييرات على مستويات دخل الباعة قبل وبعد الترميم. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل الفروقات في دخل الباعة المتجولين قبل وبعد الترميم، وتحديد العوامل المؤثرة في هذه التغييرات. استخدمت الدراسة المنهج النوعي مع الأساليب الوصفية. تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. شملت عينة الدراسة 15 بائعًا متجولًا، من بينهم بائعو الأطعمة والمشروبات، تم اختيارهم عمدًا. تم التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث. أظهرت النتائج وجود فرق في دخل الباعة المتجولين قبل وبعد الترميم. شهد بعض الباعة انخفاضًا في دخلهم نتيجة لتغيير مواقع تجارتهم واشتداد المنافسة، بينما شهد آخرون زيادة في دخلهم بفضل قدرتهم على التكيف مع الظروف البيئية الجديدة والمواقع الاستراتيجية. تشمل العوامل المؤثرة في تغييرات الدخل موقع التجارة، ورأس مال المشروع، وساعات العمل، ومدة النشاط التجاري، وقدرة البائع على جذب الزبائن. بناءً على نتائج البحث، يمكن استنتاج أن ترميم مسجد الأبرور الكبير في بادانغسيدمبوان كان له تأثير متفاوت على دخل الباعة المتجولين. لذا، ثمة حاجة إلى تخطيط إقليمي يولي اهتمامًا أكبر لاستدامة أعمال الباعة.

الكلمات المفتاحية: الدخل، المنافسة التجارية، الباعة المتجولون

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan**”. Sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya.

Oleh Karena itu atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, disertai oleh Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan..
4. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku pembimbing I dan Bapak Ananda Anugrah Nasution, S.E., M.Si sebagai pembimbing II, Peneliti ucapkan banyak terimakasih yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali

Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

7. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ibunda tercinta EMMA CHANIAGO Ayahanda IRWAN NASUTION dua orang yang sangat berjasa dalam kehidupan peneliti. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada beliau yang selalu mengusahakan putrinya ini untuk menempuh Pendidikan setinggi-tingginya, Meskipun mereka tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, Namun senantiasa mengusahakan dan memberikan yang terbaik, dukungan secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya, Tiada hentinya memberikan kasih sayang, do'a, kepercayaan, motivasi, yang tidak terhingga. Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat membuat Ibunda dan Ayahanda bangga karena telah berhasil menjadikan putrinya Ini menyandang gelar sarjana seperti yang di harapkan. Sehat selalu, Murah rezeki dan hiduplah lebih lama lagi, kalian harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian putrimu ini, I love you alote.
8. Teruntuk kakak-kakakku terimakasih peneliti ucapkan karena telah memberikan masukan dan dorongan agar peneliti cepat menyelesaikan skripsi ini, berkat kalian peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini. Dan terimakasih atas doa-doanya yang mungkin tidak di perhatikan namun peneliti menyadari bahwa kalian melakukannya untuk kebaikan adik kalian ini. sehat selalu dan berbahagialah dimanapun kalian berada. Maaf belum bisa menjadi adik yang seperti kalian harapkan. Dan untuk adikku Pelita Mahrani semoga perjalanmu

dimudahkan segala urusanya, tetap semangat doa kami menyertai perjalanmu.

love you sister and young sister.

9. Teruntuk sahabat dan teman-teman peneliti yang kebersamai selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, Nur Annisa Pulungan, Sulistia Ningsi, Emi Kurnia, Yulia Zuhrina, Terimakasih sudah menjadi bagian dari proses penyelesaian Tugas akhir ini, Terimakasih atas waktu, pikiran dan tenaga yang telah kalian berikan, Terimakasih atas semangat, dukungan, dan segala sesuatu yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu, Peneliti berharap apapun yang kalian ceritakan tentang impian dan masa depan kalian tercapai dan di mudahkan jalannya, dimanapun kalian berada sehat selalu dan tetaplah menjadi pribadi yang kuat dan baik kemanapun kalian pergi.
10. Teruntuk diriku sendiri Terimakasih kepada Citra Muslimah Nasution yang telah bertahan sejauh ini, Terimakasih tetap memilih berusaha dan berjuang merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, Terimakasih telah memilih untuk buta dan tuli terhadap penilaian negatif tentang dirimu, Tidak ada yang lebih memahami dirimu terkecuali dirimu sendiri, Terimakasih telah menjadi manusia yang terus berusaha terlihat tenang di balik berisiknya kepalamu, tetaplah menjadi perempuan kuat, apapun akan aku usahakan untuk dirimu asalkan kamu sehat, cantik tersenyum dan bahagia selalu dimanapun kamu berada. Thank you for myself, I'm proud of you.

Dan tak lupa peneliti mengucapkan Alhamdulillah rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, Karena atas rahmad dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih

Dan tak lupa peneliti mengucapkan Alhamdulillah rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, Karena atas rahmad dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Aamiin ya robbal alamin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Padangsidempuan, 09 Februari 2026  
Peneliti,



Citra Muslimah Nasution  
NIM. 21 402 00120

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif             | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba               | B                  | Be                          |
| ت          | Ta               | T                  | Te                          |
| ث          | ṡa               | ṡ                  | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim              | J                  | Je                          |
| ح          | ḥa               | ḥ                  | Ha(dengan titik di bawah)   |
| خ          | Kha              | Kh                 | Ka dan ha                   |
| د          | Dal              | D                  | De                          |
| ذ          | z`al             | z`                 | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra               | R                  | Er                          |
| ز          | Zai              | Z                  | Zet                         |
| س          | Sin              | S                  | Es                          |
| ش          | Syin             | Sy                 | Es dan ye                   |
| ص          | ṡad              | ṡ                  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | ḍad              | ḍ                  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṡa               | ṡ                  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | ẓa               | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | „ain             | „                  | Koma terbalik di atas       |
| غ          | Gain             | G                  | Ge                          |
| ف          | Fa               | F                  | Ef                          |
| ق          | Qaf              | Q                  | Ki                          |
| ك          | Kaf              | K                  | Ka                          |
| ل          | Lam              | L                  | El                          |
| م          | Mim              | M                  | Em                          |
| ن          | Nun              | N                  | En`                         |
| و          | Wau              | W                  | We                          |
| ه          | Ha               | H                  | Ha                          |
| ء          | Hamzah           | ..`..              | Apostrof                    |
| ي          | Ya               | Y                  | Ye                          |

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal tunggal, adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| —     | <i>Fathah</i> | A           | A    |
| —     | <i>Kasrah</i> | I           | I    |
| —و    | <i>Ḍommah</i> | U           | U    |

- b. Vokal Rankap, adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama                  | Gabungan | Nama    |
|-----------------|-----------------------|----------|---------|
| .....ي          | <i>fathah dan ya</i>  | Ai       | a dan i |
| و.....          | <i>fathah dan wau</i> | Au       | a dan u |

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                 |
|------------------|-------------------------|-----------------|----------------------|
| ...َ...ا...َ...ي | fathah dan alif atau ya | —               | a dan garis atas     |
| ...ِ...ي         | Kasrah dan ya           | -               | i dan garis di bawah |
| ...ُ...و         | Ḍommah dan wau          | —               | u dan garis di atas  |

## 3. Ta Marbutah

Transliterasinya untuk *ta mar butah* ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan Ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### 4. **Syaddah (tasyidid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### 5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## 9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b>                                   |             |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>                    |             |
| <b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>                      |             |
| <b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>        |             |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>         |             |
| <b>DEWAN PENGUJI <i>MUNAQASYAH</i> SKRIPSI</b>          |             |
| <b>PENGESAHAN DEKAN</b>                                 |             |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                    | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                              | <b>iv</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>           | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                  | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                               | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                               | <b>xvii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....                          | 1           |
| B. Identifikasi Masalah .....                           | 9           |
| C. Batasan Masalah.....                                 | 10          |
| D. Batasan Istilah .....                                | 11          |
| E. Perumusan Masalah .....                              | 12          |
| F. Tujuan Penelitian.....                               | 13          |
| G. Manfaat Penelitian.....                              | 13          |
| <b>BAB II Landasan Teori</b>                            |             |
| A. Kerangka Teori .....                                 | 15          |
| 1. Pendapatan.....                                      | 15          |
| a. Pengertian Pendapatan.....                           | 15          |
| b. Teori Trianggulasi .....                             | 20          |
| c. Sumber-Sumber Pendapatan .....                       | 22          |
| d. Tingkat Pendapatan .....                             | 22          |
| e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan PKL ..... | 23          |
| f. Peran Pendapatan Dalam Ilmu Ekonomi.....             | 25          |
| g. Pedagang Kaki Lima .....                             | 25          |
| h. Karakteristik Pedagang Kaki Lima .....               | 27          |
| i. Klasifikasi Pedagang Kaki Lima.....                  | 28          |
| j. Peran Ekonomi dan Sosial.....                        | 28          |
| k. Kebijakan dan Pengelolaan .....                      | 29          |
| l. Penyebaran Munculnya Pedagang Kaki Lima .....        | 31          |
| m. Peningkatan Akses dan Potensi Pasar bagi PKL.....    | 33          |
| B. Penelitian Terdahulu .....                           | 33          |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....      | 41 |
| B. Jenis Penelitian.....                 | 41 |
| C. Subjek Penelitian.....                | 42 |
| D. Sumber Data.....                      | 43 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....          | 45 |
| F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data..... | 46 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Temuan Umum.....  | 49 |
| 1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....   | 49 |
| 2. Letak Geografi Kota Padangsidempuan.....  | 51 |
| 3. Profil Pedagang Kaki Lima.....  | 53 |
| 4. Profil Pedagang Makanan.....  | 55 |
| 5. Profil Pedagang Minuman.....  | 57 |
| B. Temuan Khusus.....  | 55 |
| 1. Perbedaan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sebelum dan<br>Sesudah Renovasi Masjid.....                     | 59 |
| 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perubahan Pendapatan<br>Pedagang Kaki Lima Sesudah Renovasi Masjid..... | 67 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian.....  | 71 |

### **BAB V PENUTUP**

|                    |    |
|--------------------|----|
| D. Kesimpulan..... | 75 |
| E. Saran.....      | 76 |

## DAFTAR TABEL

|  |           |
|--|-----------|
| <b>Tabel I.1 Jumlah Pedang kaki lima.....</b>  | <b>3</b>  |
| <b>Tabel I.2 Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sebelum dan Sesudah<br/>Renovasi .....</b>            | <b>5</b>  |
| <b>Tabel II.1 Penelitian Terdahulu .....</b>   | <b>33</b> |
| <b>Tabel IV.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....</b>                                   | <b>58</b> |
| <b>Tabel IV.2 Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sebelum Renovasi Masjid<br/>Agung Al-Abror .....</b> | <b>61</b> |
| <b>Tabel IV.3 Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sesudah Renovasi Masjid<br/>Agung Al-Abror.....</b>  | <b>64</b> |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendapatan merupakan aspek utama dalam mengukur keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), termasuk di dalamnya pedagang kaki lima.<sup>1</sup> Bagi pedagang kaki lima, pendapatan yang stabil dan meningkat menjadi indikator keberhasilan usaha serta menjadi penopang utama kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagai pelaku ekonomi sektor informal, mereka tidak hanya menggantungkan penghasilan pada produk yang dijual, tetapi juga sangat tergantung pada lokasi usaha, tingkat keramaian, serta aksesibilitas terhadap konsumen.<sup>2</sup>

Pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan merupakan bagian dari pelaku UMKM yang telah lama menjalankan usahanya. Banyak di antara mereka yang telah berjualan sejak lebih dari lima tahun lalu dan menjadikan kawasan masjid sebagai lokasi strategis karena tingginya aktivitas keagamaan dan sosial masyarakat. Pendapatan mereka secara konsisten bergantung pada momen ibadah rutin, salat Jumat, pengajian, dan hari besar Islam yang biasanya membawa lonjakan pengunjung ke kawasan tersebut.

Namun, setelah dilakukan renovasi besar-besaran terhadap Masjid Agung Al-Abror yang selesai pada tahun 2023, sejumlah pedagang mulai merasakan adanya perubahan terhadap pendapatan mereka. Perubahan tata ruang, kebijakan

---

<sup>1</sup> Hidayat, M. (1978). *Sektor informal sebagai pelengkap ekonomi urban*.

<sup>2</sup> Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ykpn, 2011), Hlm. 29-39

penataan kawasan, hingga bertambahnya jumlah pedagang pasca-renovasi menimbulkan dinamika baru dalam aktivitas jual beli. Beberapa pedagang lama melaporkan penurunan penghasilan karena lokasi mereka menjadi kurang strategis, sementara pedagang baru justru mendapat keuntungan karena menempati posisi yang lebih ramai.<sup>3</sup>

Dampak renovasi ini menunjukkan bahwa perubahan fisik suatu kawasan ibadah tidak hanya berdampak pada aspek kenyamanan beribadah, tetapi juga pada ekonomi masyarakat sekitar, khususnya pelaku UMKM sektor informal. Dalam beberapa kasus, pedagang yang tidak mampu beradaptasi cenderung merugi, sementara mereka yang cepat menyesuaikan diri mengalami peningkatan pendapatan. Ketimpangan ini penting untuk dikaji agar proses pembangunan ruang publik ke depan dapat mempertimbangkan keberlangsungan ekonomi kelompok rentan seperti pedagang kaki lima.

Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan Provinsi Sumatra Utara, pertama kali di bangun pada tahun 1966 dan proses konstruksinya selesai pada tahun 1972 M, menandai dimulainya pengabdian sebagai pusat ibadah dan landmark kota selama puluhan tahun. Setelah itu renovasi masjid kemudian dilakukan mulai sekitar tahun 1995, meliputi berbagai rekontruksi hingga mencakup menara setinggi 70 meter yang kini menjadi simbol arsitektur kota.<sup>4</sup> Perbaikan besar berikutnya dilakukan di era pemerintahan Wali Kota Irsan Efendi Nasution (periode 2018-2023). Renovasi peralatan dan halaman masjid selesai

---

<sup>3</sup> Weber, A. (1909), prinsip lokasi usaha berdasarkan minimisasi biaya transportasi dan tenaga kerja

<sup>4</sup> “Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan: Simbol Kemegahan dan Keharmonisan Religi,” *Marhatahata.com*, diakses 07 Agustus 2025, <https://marhatahata.com/masjid-agung-al-abror-padangsidimpuan-simbol-kemegahan-dan-keharmonisan-religi>.

diresmikan oleh beliau pada 25 September 2023. Meskipun sebagian pembangunan masih berlanjut, peresmian pemakaian area itu secara resmi dilakukan pada hari tersebut.<sup>5</sup>

Renovasi Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan yang selesai beberapa tahun terakhir telah membawa dampak signifikan terhadap aktivitas sosial ekonomi masyarakat sekitar, khususnya para pedagang kaki lima yang selama ini menggantungkan pendapatan mereka dari keramaian yang ditimbulkan oleh aktivitas masjid. Sebagian besar pedagang tersebut telah berjualan sejak sebelum renovasi dilakukan, dan mereka mengalami perubahan pendapatan yang cukup signifikan setelah renovasi selesai. Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat 40 pedagang kaki lima yang berdagang dikawasan sekitar Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel I.I**  
**Jumlah Pedagang Kaki Lima**

| <b>Jenis Pedagang</b> | <b>Jumlah</b> |
|-----------------------|---------------|
| Pedagang Makanan      | 27            |
| Pedagang Minuman      | 12            |
| Pedagang Mainan       | 1             |
| <b>Total</b>          | <b>40</b>     |

Berdasarkan tabel diatas jenis dagangan yang jumlahnya paling besar yaitu pedagang makanan sebanyak 27 pedagang. Kemudian jumlah pedagang minuman sebanyak 12 pedagang dan pedagang yang berjumlah paling sedikit yaitu pedagang mainan yang hanya berjumlah 1 pedagang. Tetapi jumlah pedagang

---

<sup>5</sup> <https://kompasnews.co.id> setelah selesai di renovasi mesjid agung al-abror di resmikan oleh irsan efendi nasution utm\_source.W

kaki lima akan berubah setiap harinya karena beberapa dari para PKL memilih untuk mencari lokasi atau tempat yang lebih banyak mendapatkan konsumen.

Persaingan ekonomi para pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror semakin ketat seiring dengan semakin banyaknya pedagang yang bermunculan. Hal ini juga akan berpengaruh pada pendapatan yang mereka peroleh. Pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan selalu berubah-ubah, bahkan ada beberapa PKL yang pindah lokasi akibat pendapatan yang mereka peroleh tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Semakin meningkatnya profesi di sektor informal atau pedagang kaki lima (PKL) maka dapat menyebabkan berkurangnya pembeli. Selain itu pedagang juga mengalami persaingan yang ketat dan harga jual yang terbatas. Ada beberapa aspek permasalahan yang peneliti temukan dari para pedagang kaki lima, yaitu mereka yang mempunyai modal besar lebih leluasa dalam berdagang daripada mereka yang memiliki modal kecil atau terbatas. Permasalahan yang dialami oleh pedagang kaki lima berdampak terhadap pendapatan yang mereka peroleh, mengingat pendapatan merupakan hal yang paling krusial dalam berdagang, karena kemajuan usaha dagang bisa dilihat dari pendapatan yang diperoleh. Pendapatan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang secara teoritis, faktor tersebut antara lain: modal, jam kerja, tingkat pendidikan, lokasi dll.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada sejumlah pedagang kaki lima di sekitar Masjid Agung Al-Abror, ditemukan bahwa terdapat penurunan pendapatan yang cukup drastis pada sebagian besar

pedagang setelah renovasi masjid. Misalnya, pedagang Sate atas nama Dodi mengalami penurunan pendapatan dari Rp7.000.000 menjadi Rp5.000.000 per bulan. Hal serupa juga dialami oleh Bapak Sanjaya Siregar (PKL Pisang Molen), yang pendapatannya menurun dari Rp10.000.000 menjadi Rp7.000.000 per bulan. Penurunan ini umumnya disebabkan oleh meningkatnya persaingan antar pedagang serta berkurangnya daya tarik atau konsentrasi pengunjung di titik-titik tertentu yang dulunya ramai sebelum renovasi.

Namun, tidak semua pedagang mengalami penurunan. Beberapa pedagang justru mengalami peningkatan pendapatan karena mampu beradaptasi dengan situasi baru, dan memanfaatkan lokasi strategis pasca renovasi. Sebagai contoh, bapak Anwar (Penjual Batagor) mengalami peningkatan pendapatan dari Rp5.000.000 menjadi Rp7.000.000 per bulan karena menempati lokasi yang strategis dan terus meningkatkan kualitas dagangannya.<sup>6</sup> Hasil wawancara awal terhadap pedagang kaki lima di sekitar Masjid Agung Al-Abror menunjukkan adanya perubahan pendapatan yang cukup signifikan pasca renovasi. Maka, dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini.

**Tabel I.2**  
**Pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah renovasi Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan**

| No             | Nama Pedagang | Jenis Dagangan | Tahun mulai berjualan | Pendapatan Sebelum renovasi (Rp/bulan) | Pendapatan Sesudah Renovasi (Rp/bulan) | Keterangan |
|----------------|---------------|----------------|-----------------------|--|--|------------|
| <b>MAKANAN</b> |               |                |                       |  |  |            |
| 1              | Dodi          | Sate           | 2015                  | 7.000.000                              | 5.000.000                              | Menurun    |

<sup>6</sup> Pemerintah Kota Padangsidempuan."Sejarah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan." <https://padangsidempuankota.go.id/>(diakses 10 Juni 2025)

|                |                    |                        |      |            |            |           |
|----------------|--------------------|------------------------|------|------------|------------|-----------|
| 2              | Gemli              | Bakso Bakar            | 2015 | 5.000.000  | 4.000.000  | Menurun   |
| 3              | Iyam               | Martabak Telor(Martil) | 2018 | 6.000.000  | 4.500.000  | Menurun   |
| 4              | Agung Lubis        | Somai                  | 2005 | 6.500.000  | 5.000.000  | Menurun   |
| 5              | Sanjaya Siregar    | Pisang Molen           | 2013 | 10.000.000 | 7.000.000  | Menurun   |
| 6              | Syahrul            | Bakso Pentol           | 2013 | 5.000.000  | 3.500.000  | Menurun   |
| 7              | Andi Saputra Rambe | Mie Gulung             | 2012 | 3.000.000  | 3.500.000  | Meningkat |
| 8              | Anwar              | Batagor                | 2017 | 5.000.000  | 7.000.000  | Meningkat |
| 9              | Hidayat Siregar    | Bakso Goreng           | 2018 | 5.000.000  | 6.000.000  | Meningkat |
| <b>MINUMAN</b> |                    |                        |      |            |            |           |
| 10             | Erlianto Mora      | Es Teh Solo            | 2005 | 8.000.000  | 10.000.000 | Meningkat |
| 11             | Faisal             | Es Jagung Hawaii       | 2015 | 6.500.000  | 8.000.000  | Meningkat |
| 12             | Beni               | Capuccino Cincau       | 2020 | 8.000.000  | 10.000.000 | Meningkat |
| 13             | Irwan Harefa       | Es Krim                | 2005 | 7.000.000  | 6.000.000  | Menurun   |
| 14             | Mardini            | Kolding                | 2014 | 6.000.000  | 4.500.000  | Menurun   |
| 15             | Dedi Santoso       | Es Teler               | 2018 | 3.500.000  | 5.000.000  | Meningkat |

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa renovasi masjid telah menciptakan dinamika baru bagi pedagang kaki lima. Mereka yang tidak mampu beradaptasi dengan kondisi baru mengalami penurunan pendapatan. Sebaliknya, pedagang yang mampu membaca peluang dan meningkatkan kualitas usahanya berhasil meningkatkan pendapatan pasca renovasi. Permasalahan umum yang muncul adalah masih minimnya dukungan pelatihan dan pembinaan kewirausahaan dari pemerintah kota setempat dalam membantu pedagang

menghadapi perubahan lingkungan usaha yang signifikan tersebut.

Permasalahan lainnya yang perlu dikaji yaitu tidak adanya relokasi atau penataan zona yang mempertimbangkan arus kunjungan jamaah. Kurangnya sosialisasi kepada pedagang terkait dampak renovasi terhadap pola konsumsi masyarakat. Ketiadaan akses terhadap modal usaha baru bagi pedagang berdampak penurunan penghasilan.

Dari data di atas juga dapat dilihat bahwa sebagian besar pedagang mengalami peningkatan pendapatan setelah renovasi masjid, sejalan dengan teori tata ruang dan ekonomi informal. Peningkatan aksesibilitas dan kenyamanan ruang publik pasca renovasi turut membuat kawasan lebih ramai, yang menurut teori Bid-rent dan lokasi Weber dapat menaikkan omzet pedagang di sekitar masjid.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang kaki lima yang telah berjualan sejak sebelum Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan direnovasi, sebagian besar dari mereka mengalami penurunan pendapatan setelah renovasi selesai. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa, Bapak Dodi, penjual sate yang telah berjualan sejak tahun 2015, menyebutkan bahwa pendapatannya menurun dari sekitar Rp7.000.000 per bulan menjadi Rp5.000.000 per bulan.

Hal yang sama juga dialami oleh Bapak Irwan Harefa, pedagang es krim, yang sebelumnya mampu memperoleh Rp7.000.000 per bulan, kini hanya sekitar Rp6.000.000. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya jumlah pesaing setelah renovasi masjid, sehingga berdampak langsung pada sepiunya

---

<sup>7</sup> Yunus (2008), menjelaskan konsep bid-rent dan nilai tanah terhadap lokasi usaha

pembeli. Semua pedagang juga mengaku rutin membayar uang kebersihan sebesar Rp2.000 per hari.

Sementara itu, pedagang baru yang mulai berjualan setelah masjid direnovasi umumnya merasa pendapatannya cukup stabil dan menguntungkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa renovasi masjid tidak serta-merta meningkatkan pendapatan bagi semua pedagang, melainkan membuka peluang baru bagi pedagang baru dan memunculkan tantangan bagi pedagang lama.

Fenomena tersebut menarik untuk dikaji karena menyangkut aspek kesejahteraan masyarakat kecil. Pedagang kaki lima yang berada di sekitar masjid bukan hanya pelaku ekonomi, tetapi juga bagian dari komunitas sosial yang sangat bergantung pada keberadaan fasilitas umum tersebut. Melalui analisis pendapatan sebelum dan sesudah renovasi, kita dapat memahami secara lebih konkret bagaimana perubahan fisik suatu tempat ibadah dapat memengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Perekonomian Indonesia tidak hanya ditopang oleh sektor formal, tetapi juga oleh sektor informal yang menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Salah satu bentuk usaha di sektor informal yang banyak ditemui adalah perdagangan kaki lima. Pedagang kaki lima (PKL) hadir sebagai pelaku ekonomi kecil yang memainkan peran dalam penyediaan barang dan jasa dengan harga terjangkau serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak terserap ke sektor formal.<sup>8</sup> Sektor informal muncul karena banyak urbanisasi tanpa akses lapangan kerja formal, sehingga PKL menjadi alternatif

---

<sup>8</sup> Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ykpn, 2011), Hlm. 29-39

mata pencaharian bagi sebagian besar warga<sup>9</sup>.

Fenomena pedagang kaki lima bukanlah hal baru dalam konteks sosial-ekonomi masyarakat Indonesia. Mereka biasanya memilih lokasi strategis yang ramai dikunjungi masyarakat, seperti Terminal, Sekolah, Pasar, dan tempat Ibadah. dalam aktivitasnya, PKL tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap dinamika perekonomian lokal di kawasan tertentu. Keberadaan mereka sering kali dianggap mengganggu ketertiban umum, namun di sisi lain mereka juga memenuhi kebutuhan masyarakat secara praktis dan cepat.<sup>10</sup> Begitu pula teori Weber tentang lokasi usaha mengungkapkan bahwa minim biaya transportasi dan akses pasar penting untuk memaksimalkan keuntungan.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat topik **“Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan”** sebagai fokus penelitian. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang kondisi ekonomi PKL setelah terjadinya perubahan fisik dan kebijakan di kawasan Masjid Agung Al-Abror, serta menawarkan solusi agar kegiatan pembangunan dapat lebih inklusif bagi semua lapisan masyarakat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Hidayat, M. (1978). *Sektor informal sebagai pelengkap ekonomi urban*.

<sup>10</sup> Yunus (2008), menjelaskan konsep bid-rent dan nilai tanah terhadap lokasi usaha

<sup>11</sup> Weber, A. (1909), prinsip lokasi usaha berdasarkan minimisasi biaya transportasi dan tenaga kerja

1. Renovasi Masjid Agung Al-Abror mengubah struktur dan kondisi lingkungan sekitar yang berdampak langsung pada penghasilan pedagang, baik peningkatan maupun penurunan pendapatan.
2. Pedagang baru cenderung lebih diuntungkan pasca-renovasi karena memanfaatkan lokasi strategis dan mengikuti tren konsumen, sementara pedagang lama cenderung terdampak negatif.
3. Banyak pedagang lama tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan akibat renovasi, baik dari segi inovasi produk, strategi pemasaran, maupun penempatan lokasi jualan.
4. Penataan ulang kawasan masjid pasca-renovasi tidak memperhitungkan posisi dan aksesibilitas strategis bagi seluruh pedagang, menyebabkan sebagian besar kehilangan pelanggan.
5. Tidak tersedia program perlindungan, pelatihan, atau fasilitasi modal bagi pedagang terdampak renovasi yang menyebabkan kesenjangan ekonomi antar pedagang.

### **C. Batasan Masalah**

1. Subjek penelitian, ini dibatasi pada pedagang kaki lima yang berjualan disekitar Masjid Agung Al-Abror dan memiliki usaha yang sama sebelum dan sesudah renovasi.
2. Penelitian ini hanya membahas pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, baik yang sudah berjualan sebelum maupun setelah masjid direnovasi.
3. Fokus analisis dibatasi pada perbandingan pendapatan pedagang kaki lima

sebelum dan sesudah renovasi masjid, tanpa membahas aspek lain seperti izin usaha, konflik lahan, atau pengelolaan kawasan secara umum.

4. Jenis pedagang yang diteliti meliputi pedagang makanan, minuman, dan aksesoris yang berjualan secara tetap atau rutin di kawasan masjid, tidak termasuk pedagang musiman atau pedagang keliling.
5. Waktu pembandingan dibatasi pada periode sebelum renovasi (sebelum tahun 2021) dan sesudah renovasi (setelah tahun 2021 sampai 2025), sesuai dengan masa aktif pedagang yang diwawancarai.
6. Penelitian tidak mencakup analisis mendalam terhadap kebijakan pemerintah daerah atau pengelola masjid, melainkan fokus pada dampak renovasi terhadap kondisi ekonomi pedagang secara langsung.

#### **D. Batasan Istilah**

Adapun batasan Istilah dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Pendapatan

Pendapatan dalam penelitian ini diartikan sebagai jumlah uang yang diperoleh oleh pedagang kaki lima dari hasil penjualan barang dagangannya setiap hari, yang kemudian dikalkulasikan dalam satu bulan. Pendapatan ini diukur dalam satuan rupiah dan dibedakan berdasarkan periode sebelum dan sesudah renovasi Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.

##### 2. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Pedagang kaki lima adalah pelaku usaha mikro yang menjual barang atau makanan di area terbuka tanpa memiliki toko permanen, dan biasanya menggunakan gerobak, tenda, atau meja kecil. Dalam penelitian ini, pedagang

kaki lima yang dimaksud adalah mereka yang berjualan secara tetap atau rutin di sekitar Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.

### 3. Sebelum Renovasi

Istilah “sebelum renovasi” merujuk pada kondisi atau periode waktu di mana Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan belum mengalami proses renovasi fisik dan lingkungan sekitar, yaitu sebelum tahun 2021. Dalam konteks ini, data pendapatan pedagang yang dikumpulkan menggambarkan situasi ekonomi sebelum adanya perubahan besar pada masjid.

### 4. Sesudah Renovasi

“Sesudah renovasi” adalah kondisi setelah Masjid Agung Al-Abror selesai direnovasi, termasuk perubahan fisik bangunan, tata ruang, dan pengelolaan lingkungan sekitar masjid. Dalam konteks penelitian ini, periode sesudah renovasi mencakup waktu dari tahun 2021 hingga 2025.

### 5. Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan

Masjid Agung Al-Abror merupakan masjid utama di Kota Padangsidempuan yang menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat. Dalam penelitian ini, masjid ini menjadi lokasi utama pengamatan, karena keberadaannya berpengaruh langsung terhadap aktivitas ekonomi pedagang kaki lima yang berjualan di sekitarnya.

## **E. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka secara spesifik masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan pendapatan pedagang kaki lima di sekitar Masjid

Agung Al-Abror sebelum dan sesudah renovasi?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pendapatan pedagang kaki lima sesudah renovasi Masjid?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yang ingin diwujudkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis perbedaan pendapatan pedagang kaki lima di sekitar Masjid Agung Al-Abror sebelum dan sesudah renovasi Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pendapatan pedagang kaki lima sesudah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan di renovasi.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada pihak yang membutuhkan, Adapun manfaat penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi mikro, khususnya yang berkaitan dengan sektor informal dan hubungannya dengan perubahan infrastruktur public. Memperkaya literatur tentang dampak renovasi bangunan publik terhadap aktivitas ekonomi informal di sekitarnya

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ekonomi lokal serta dapat mengembangkan

metode analisis yang dapat digunakan dalam penelitian lain.

### 3. Manfaat Praktis

Bagi pengelola Masjid Agung Al-Abror, sebagai bahan evaluasi renovasi terhadap lingkungan sosial dan ekonomi sekitar. Bagi pemerintah daerah, sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan terkait penataan pedagang kaki lima dan perencanaan renovasi bangunan publik di masa depan. Bagi pedagang kaki lima, Membantu pedagang kaki lima dalam mengantisipasi dan beradaptasi dari perubahan yang terjadi dikarenakan renovasi. Dan sebagai referensi dalam menyusun strategi adaptasi bisnis yang lebih efektif

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pendapatan**

###### **a. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan penghasilan yang berasal dari penjualan. Semakin besar pendapatan usaha yang didapat, maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesejahteraan ekonomi individu maupun pelaku usaha, termasuk pedagang kaki lima (PKL). Pendapatan adalah uang atau nilai yang diperoleh seseorang atau kelompok dari kegiatan ekonomi yang mereka lakukan.

Kegiatan ini bisa bermacam-macam, misalnya bekerja dan mendapat gaji, membuka usaha dan mendapatkan keuntungan, menyewakan properti, atau menerima bunga dari tabungan.<sup>12</sup> semua bentuk hasil ekonomi ini termasuk dalam pengertian pendapatan. Khusus bagi pedagang kaki lima (PKL), pendapatan biasanya dihitung dari selisih antara seluruh uang yang masuk dari hasil jualan (penerimaan) dengan semua biaya yang dikeluarkan selama berdagang, seperti biaya bahan baku, sewa tempat, dan kebutuhan

---

<sup>12</sup> Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Edisi Ketiga). Jakarta: Rajawali Pers.

operasional lainnya. Jadi, pendapatan bukan hanya jumlah uang yang didapat, tapi juga sudah dikurangi pengeluaran selama menjalankan usaha. pendapatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lokasi usaha, permintaan pasar, serta kondisi lingkungan sekitar.

Dalam konteks usaha informal, PKL termasuk ke dalam sektor mikro yang berperan penting dalam perekonomian lokal, khususnya dalam menyediakan barang dan jasa dengan harga terjangkau serta menciptakan lapangan kerja. Usaha mikro semacam ini umumnya sangat bergantung pada kondisi fisik dan sosial wilayah tempat mereka beroperasi.

Selain itu, jumlah pendapatan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kerja keras saja, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor dari dalam diri sendiri, seperti seberapa besar modal yang dimiliki, keterampilan atau keahlian dalam berdagang, serta seberapa lama waktu yang digunakan untuk bekerja, akan memengaruhi hasil yang diperoleh.

Sementara itu, faktor dari luar juga berpengaruh, seperti apakah tempat berjualan strategis atau tidak, apakah ada kebijakan pemerintah yang mendukung atau justru membatasi kegiatan PKL, dan bagaimana kondisi lingkungan di sekitar tempat usaha.<sup>13</sup> Menurut kamus besar bahasa indonesia, pedagang merupakan individu yang mencari nafkah dengan cara berjualan. Pedagang merupakan pelaku

---

<sup>13</sup> Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics* (8th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.

yang penting dalam perekonomian karena. memberikan kontribusi dalam menghubungkan antara produsen dengan konsumen atau disebut sebagai perantara yang kegiatannya membeli suatu barang dan dijual kembali.

Bentuk distribusi pedagang terbagi tiga yaitu, pedagang distributor yang kegiatannya menyalurkan produk tertentu, pedagang partai besar yang kegiatannya membeli suatu produk dalam kuantitas yang besar untuk dijual kembali, serta pedagang eceran yang kegiatannya menjual produk secara langsung dengan mengecer atau satuan.<sup>14</sup>

Renovasi fasilitas umum seperti masjid besar yang menjadi pusat aktivitas masyarakat berpotensi memengaruhi mobilitas, pola kunjungan, serta daya beli konsumen di sekitarnya. perubahan infrastruktur dapat membawa dampak ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap masyarakat sekitar, termasuk pelaku usaha informal. Selain itu, pentingnya aksesibilitas dan visibilitas lokasi usaha dalam meningkatkan potensi pendapatan.

Renovasi Masjid Agung Al-Abror, sebagai salah satu pusat keramaian dan aktivitas keagamaan, dapat memberikan efek signifikan terhadap dinamika usaha para PKL di sekitarnya, baik dari sisi jumlah pengunjung, pola konsumsi, maupun penghasilan mereka.

Dari perspektif perubahan sosial, renovasi fasilitas publik juga

---

<sup>14</sup> Eva Nurva Sety Nigrum Dan Pambudi Handayono, "Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Dalam Memperoleh Lapak Pasca Relokasi Pasar Wage Baru Nganjuk, Op.Cit., Hlm.7

dapat dilihat sebagai bagian dari proses modernisasi yang mengubah struktur sosial dan ekonomi masyarakat. Perubahan ini perlu dianalisis secara menyeluruh agar pemerintah dan pemangku kebijakan dapat memahami dampaknya terhadap kehidupan ekonomi warga, khususnya pelaku usaha kecil yang rentan terhadap perubahan lingkungan.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti secara empiris bagaimana pendapatan pedagang kaki lima berubah sebelum dan sesudah renovasi Masjid Agung Al-Abror, guna memberikan gambaran yang akurat tentang pengaruh pembangunan terhadap sektor informal.

Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang telah melakukan penelitian berkaitan tentang pendapatan pedagang.<sup>15</sup> Pendapatan adalah uang yang kita peroleh dari bekerja atau berusaha. Ini seperti aliran uang yang masuk ke kantong kita sebagai imbalan atas apa yang telah kita lakukan, baik itu menjual barang, memberikan jasa, atau kegiatan ekonomi lainnya.

Samuelson dan Nordhaus menjelaskannya dengan sederhana pendapatan adalah aliran uang atau daya beli yang kita terima sebagai balasan karena kita telah menggunakan tenaga, keahlian, modal, atau sumber daya lain yang kita miliki. Setiap orang bisa mendapatkan pendapatan setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, atau setiap tahun,

---

<sup>15</sup> Ronaldo Dermawan Putra, *Analisis pendapatan pedagang kaki lima makanan dan minuman sektor informal di kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung*, volume 2 "Multidisiplin Ilmu, 2023.

tergantung jenis pekerjaannya. Misalnya, pegawai kantor biasanya menerima gaji bulanan, sementara pekerja informal atau pekerja harian seperti tukang bangunan mungkin dibayar setiap hari.

Begitu juga dengan pedagang kaki lima yang memperoleh pendapatan disetiap harinya. Pendapatan merupakan penghasilan yang berasal dari penjualan ,semakin besar penjualan yang didapat maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapatkan perusahaan kecil maupun besar.<sup>16</sup> pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Apabila dirumuskan secara matematis maka hasilnya adalah:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = total revenue

P = price

Q = quantity

Dengan demikian pendapatan penjual diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang kaki lima (PKL) adalah pendapatan yang diterima atas jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang tersebut menurut jenis-jenis

---

<sup>16</sup> Indah Suci Irawan,"Pengaruh relokasi pasar dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima dikota padangsidimpuan(studi kasus pada pasar Mahera".(Padangsidimpuan,Uin syahada padangsidimpuan,2023).Hal.18

dagangannya.

## **b. Teori Triangulasi**

Dalam penelitian sosial-ekonomi, termasuk analisis pendapatan pedagang kaki lima, keabsahan data merupakan hal yang sangat penting. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Tujuan triangulasi adalah meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.<sup>17</sup>

Terdapat beberapa bentuk triangulasi yang relevan dengan penelitian ini:<sup>18</sup>

### 1) Triangulasi Sumber

Teori ini menekankan bahwa suatu data menjadi lebih valid bila dibandingkan dari berbagai sumber. Dalam konteks penelitian ini, informasi tentang pendapatan pedagang kaki lima tidak hanya diperoleh dari pedagang itu sendiri, tetapi juga dibandingkan dengan data dari pengelola Masjid Agung Al-Abror, pengunjung masjid, serta laporan dari dinas terkait (misalnya Dinas Perdagangan atau UMKM). Dengan cara ini, data mengenai pendapatan sebelum dan sesudah renovasi menjadi lebih obyektif karena tidak hanya bergantung pada satu pihak.

### 2) Triangulasi Teknik

Untuk mengukur pendapatan pedagang, peneliti dapat menggunakan

---

<sup>17</sup> Putri Wahidah Luthfiyani dan Sri Murhayati, "Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024).

<sup>18</sup> Saadah, dkk., "Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif," *Jurnal Penelitian Kualitatif* 5, no. 1 (2022).

wawancara mendalam, observasi langsung (melihat jumlah pembeli, volume transaksi), serta dokumentasi (catatan penjualan pedagang, laporan resmi). Kombinasi teknik ini akan menghasilkan gambaran yang lebih objektif.

### 3) Triangulasi Waktu

Pendapatan pedagang dapat berbeda antara hari biasa, hari besar keagamaan (misalnya Ramadhan, Idul Fitri), atau hari libur. Dengan membandingkan data di berbagai waktu, peneliti bisa mendapatkan hasil yang lebih valid mengenai pengaruh renovasi terhadap pendapatan.<sup>19</sup>

### 4) Relevansi dengan Judul

Karena penelitian ini membandingkan kondisi sebelum dan sesudah renovasi, maka triangulasi sangat penting agar data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi riil, bukan hanya berdasarkan persepsi subjektif pedagang. Dengan triangulasi, kesimpulan tentang adanya peningkatan atau penurunan pendapatan pedagang setelah renovasi akan lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teori metode triangulasi berkaitan dengan judul penelitian ini sebagai cara untuk memastikan keabsahan data perbandingan pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah renovasi masjid, melalui perbandingan sumber informasi, teknik pengumpulan data, dan waktu penelitian.

---

<sup>19</sup> Mhd. Husnul Fikri, Sri Murhayati, dan Ronal Darmawan, "Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2020).

### c. Sumber-Sumber Pendapatan

Terdapat tiga sumber pendapatan keluarga, yaitu<sup>20</sup>:

- 1) Gaji dan upah Pendapatan dari gaji dan upah merupakan pendapatan sebagai balas jasa yang diterima seseorang atas kesediaannya menjadi tenaga kerja pada suatu organisasi.
- 2) *Asset* produktif Pendapatan dari *asset* produktif adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang atas *asset* yang memberikan pemasukan sebagai balas jasa atas penggunaannya.
- 3) Pendapatan dari pemerintah Pendapatan dari pemerintah merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan.

### d. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan seseorang digolongkan menjadi 4 golongan yaitu<sup>21</sup>:

- 1) Golongan yang berpenghasilan rendah (*low income group*), yaitu pendapatan rata-rata Rp 150.000
- 2) Golongan yang berpenghasilan sedang (*moderate income group*), yaitu pendapatan rata-rata antara Rp. 150.000 – Rp 450.000 per bulan.
- 3) Golongan berpenghasilan menengah (*middle income group*), yaitu pendapatan rata-rata antara Rp 450.000 – 900.000
- 4) Golongan yang berpenghasilan tinggi (*high income group*), yaitu rata-

---

<sup>20</sup> Santoso, B., *Ekonomi Rumah Tangga: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2024, hlm. 112-114.

<sup>21</sup> Anwar, M.R., & Dwi, E.Y., *Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga: Pendekatan Praktis*, Bandung: Alfabeta, 2023, hlm. 57.

rata pendapatan perbulan lebih dari Rp. 900.000

**e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan PKL**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan, beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan penjual, yaitu<sup>22</sup>:

- 1) Kemampuan pedagang, yaitu mampu tidaknya seorang pedagang dalam mempengaruhi pembeli untuk membeli barang dagangannya dan mendapatkan penghasilan yang diharapkan.
- 2) Kondisi pasar. Kondisi pasar berhubungan dengan keadaan pasar, jenis pasar, kelompok pembeli di pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.
- 3) Modal Usaha. Setiap usaha memerlukan modal yang digunakan untuk operasional usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan, semakin banyak jumlah barang yang dijual maka keuntungan akan semakin tinggi. Apabila ingin meningkatkan jumlah barang yang dijual maka pedagang harus membeli barang dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu diperlukan tambahan modal untuk membeli barang dagangan tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
- 4) Kondisi organisasi usaha. Semakin besar usaha dagang akan memiliki frekuensi penjualan yang juga semakin tinggi, sehingga keuntungan akan semakin besar.

---

<sup>22</sup> Suparno, P., *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi*, Jakarta: Kencana, 2022, hlm. 102.

5) Faktor lain, misalnya periklanan dan kemasan produk yang dapat mempengaruhi pendapatan penjual.<sup>23</sup>

faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang antara lain:

- 1) Lama usaha, Lama usaha memegang peranan penting dalam usaha penjualan. Lama usaha berkaitan dengan banyak sedikitnya pengalaman yang diperoleh pedagang dalam berjualan. Semakin lama pedagang menjalani usahanya akan meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Selain itu, semakin lama usaha seseorang dalam berdagang akan meningkatkan pengetahuan pedagang mengenai selera atau minat pembeli dan menambah relasi bisnis serta pelanggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
- 2) Lokasi berdagang, Lokasi berdagang merupakan salah satu strategi dalam perdagangan. Lokasi berdagang yang saling berdekatan dengan pesaing, mendorong pedagang untuk melakukan strategi kompetisi.
- 3) Jam kerja, Jam kerja berkaitan dengan teori penawaran tenaga kerja, yaitu tentang kesediaan individu dalam bekerja dengan harapan akan memperoleh pendapatan atau tidak bekerja dengan konsekuensi tidak memperoleh penghasilan yang seharusnya diperoleh.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan penjualan di sekitar Mesjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan menunjukkan bahwa kemampuan

---

<sup>23</sup> Indah Suci Irawan, "Pengaruh relokasi pasar dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima dikota padangsidimpuan(studi kasus pada pasar Mahera".(Padangsidimpuan,Uin syahada padangsidimpuan,2023).Hal.21

pedagang, kondisi pasar, modal usaha, kondisi organisasi, lama usaha, lokasi berdagang dan jam kerja. berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL).

#### **f. Peran Pendapatan Dalam Ilmu Ekonomi**

Dalam "*The General Theory of Employment, Interest and Money*," Keynes menekankan peran pendapatan dalam perekonomian:

- 1). Teori Konsumsi, Tingkat konsumsi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan *Multiplier Effect*.
- 2). Perubahan dalam pengeluaran *agregat* menghasilkan perubahan yang lebih besar dalam pendapatan nasional.
- 3). *Marginal Propensity to Consume (MPC)*,

Bagian dari pendapatan tambahan yang digunakan untuk konsumsi.

#### **g. Pedagang Kaki Lima(PKL)**

Pedagang kaki lima (PKL) merupakan fenomena sosial-ekonomi yang umum ditemui di berbagai wilayah perkotaan, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Ada beberapa Defenisi dan asal usul pedagang kaki lima, Istilah "Pedagang Kaki Lima" berasal dari zaman kolonial Belanda, merujuk pada peraturan yang menetapkan lebar trotoar sebesar lima kaki (sekitar 1,5 meter).

Para pedagang kemudian menggunakan ruang di trotoar tersebut untuk berjualan, sehingga muncul sebutan "Pedagang Kaki Lima". pedagang kaki lima adalah mereka yang menawarkan barang atau jasa untuk dijual di tempat umum, terutama di pinggir jalan dan trotoar. Sudirmansyah

menyebutkan bahwa pedagang adalah orang yang melakukan usaha jualan, usaha kerajinan maupun usaha pertukangan kecil. Pedagang dikategorikan menjadi<sup>24</sup>:

- 1) Pedagang grosir, yaitu pedagang yang beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dengan pedagang eceran.
- 2) Pedagang eceran, yaitu pedagang yang menjual produk secara langsung kepada konsumen. Pedagang di pasar tradisional dibedakan menjadi dua yaitu:
  - a) Pedagang kios, yaitu pedagang yang mempunyai dan menempati bangunan kios di pasar.
  - b) Pedagang non kios, yaitu pedagang yang menempati tempat selain kios, seperti dalam los, luar los, dasaran dan palyon

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, sektor informal dihadapkan pada persaingan usaha akibat keterbatasan kemampuan mengelola usaha yang masih bersifat tradisional, kecilnya tambahan modal dari pihak ketiga, terbatasnya pengetahuan tentang dunia usaha, keterbatasan jumlah tenaga kerja, serta sifat terbatas dari kualitas barang yang dijual. Meskipun, perekonomian informal memiliki daya jual yang relatif kuat, namun kecil kemungkinannya untuk tumbuh menjadi usaha dengan skala besar.

Pedagang kaki lima (PKL), adalah orang-orang yang memiliki sedikit sumber daya yang memproduksi dan menjual barang dan jasa untuk menghidupi diri sendiri dan keluarganya. pada pengaturan informal, operasi

---

<sup>24</sup> Anwar, M.R., & Dwi, E.Y., *Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga: Pendekatan Praktis*, Bandung: Alfabeta, 2023, hlm. 57.

ini biasanya dilakukan di lokasi strategis. Hanya segelintir dari mereka yang bisa menyisihkan hasil jerih payahnya karena tingkat keuntungan yang rendah dan sumber pendanaan dari tabungan mereka sangat terbatas. Oleh karena itu, kemungkinan untuk melakukan penanaman modal dan memperluas usaha sangat terbatas. Ada beberapa hal yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima yaitu:<sup>25</sup>

- 1) Modal yang mereka miliki untuk beli barang dagangan
- 2) Berapa lama mereka berjualan dalam sehari.
- 3) Di mana mereka berjualan (lokasi ramai atau sepi)
- 4) Berapa banyak pelanggan yang membeli dagangan mereka

Semakin banyak modal, semakin lama berjualan, lokasi yang strategis, dan semakin banyak pelanggan, biasanya akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar untuk pedagang kaki lima.

#### **h. Karakteristik Pedagang Kaki Lima**

Adapun Karakteristik Pedagang kaki lima sebagai berikut<sup>26</sup>:

- 1) Aktivitas usaha tidak terorganisir secara baik
- 2) Tidak memiliki izin usaha resmi.
- 3) Menggunakan lokasi yang tidak seharusnya untuk berdagang.
- 4) Umumnya memiliki modal usaha kecil.
- 5) Pola usaha tidak teratur, baik dalam lokasi maupun jam kerja.
- 6) Yeung juga menambahkan bahwa PKL biasanya memiliki unit usaha yang mudah dipindahkan, beroperasi pada waktu yang tidak tetap, dan

---

<sup>25</sup> Rini, A., *Manajemen Keuangan Keluarga*, Jakarta: Prenadamedia, 2022, hlm. 45.

<sup>26</sup> Hidayat, R., *Ekonomi Publik dan Kebijakan Fiskal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021, hlm. 88.

menempati ruang publik yang sebenarnya tidak diperuntukkan untuk aktivitas komersial.

#### **i. Klasifikasi Pedagang Kaki Lima**

Adapun Klasifikasi pedagang kaki lima, pedagang kaki lima dapat diklasifikasikan berdasarkan:<sup>27</sup>

1. Jenis Dagangan:
  - a) Makanan dan minuman
  - b) Pakaian dan aksesoris
  - c) Barang kelontong
  - d) Jasa (tukang cukur, perbaikan sepatu, dll)
2. Sifat Dagangannya:
  - a) Pedagang menetap
  - b) Pedagang semi menetap
  - c) Pedagang keliling
3. Waktu Berdagang:
  - a) Pagi hingga siang
  - b) Siang hingga sore
  - c) Sore hingga malam
  - d) 24 jam

#### **j. Peran Ekonomi dan Sosial**

Putri dan Hidayat menyatakan bahwa pedagang kaki lima merupakan bagian integral dari ekonomi perkotaan yang berkontribusi langsung terhadap

---

<sup>27</sup> Santoso, B., *Ekonomi Rumah Tangga: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2024, hlm. 112-114.

keberlanjutan aktivitas ekonomi masyarakat. Keberadaan PKL tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup pelakunya, tetapi juga mendukung dinamika ekonomi lokal dan distribusi barang secara luas. Adapun kontribusi utama pedagang kaki lima terhadap perekonomian perkotaan meliputi:

1. Menyediakan barang dan jasa dengan harga terjangkau, sehingga membantu masyarakat berpenghasilan rendah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menjaga daya beli masyarakat perkotaan.
2. Menciptakan lapangan kerja mandiri, baik bagi pelaku usaha maupun tenaga kerja informal lainnya, sehingga berperan penting dalam menekan angka pengangguran dan kemiskinan di wilayah perkotaan.
3. Mendistribusikan barang dari produsen ke konsumen, terutama produk usaha mikro dan kecil, sehingga memperlancar rantai distribusi dan meningkatkan perputaran ekonomi lokal.

Dengan demikian, pedagang kaki lima tidak dapat dipandang sebagai sektor ekonomi marginal, melainkan sebagai elemen penting dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan, khususnya dalam konteks perkotaan di Indonesia.

#### **k. Kebijakan dan Pengelolaan**

Dalam rangka menata keberadaan pedagang kaki lima (PKL) tanpa mengabaikan fungsi ekonominya, pemerintah daerah perlu menerapkan pendekatan pengelolaan yang komprehensif, humanis, dan berkelanjutan. Pengelolaan PKL tidak dapat dilakukan semata-mata melalui pendekatan

penertiban, melainkan harus mengedepankan kebijakan yang mengakomodasi kepentingan ekonomi, sosial, dan tata ruang kota. Beberapa pendekatan pengelolaan pedagang kaki lima yang banyak direkomendasikan dalam kajian-kajian terkini di Indonesia antara lain sebagai berikut:

1. Relokasi ke lokasi yang disediakan khusus, yaitu memindahkan pedagang kaki lima ke area yang telah dirancang oleh pemerintah dengan mempertimbangkan akses konsumen, kelayakan infrastruktur, dan potensi ekonomi. Pendekatan ini dinilai efektif apabila disertai dengan dialog partisipatif dan jaminan keberlanjutan usaha pedagang.
2. Formalisasi melalui perizinan dan registrasi, yang bertujuan memberikan kepastian hukum bagi pedagang kaki lima sekaligus memudahkan pemerintah dalam melakukan pembinaan dan pengawasan.
3. Pemberdayaan usaha melalui pelatihan dan permodalan, seperti pelatihan manajemen usaha, peningkatan kualitas produk, serta akses pembiayaan mikro. Pendekatan ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas usaha PKL dan mendorong kemandirian ekonomi pelaku sektor informal.
4. Pengaturan waktu dan zona berdagang, yaitu penetapan jam operasional dan zonasi tertentu yang disesuaikan dengan fungsi ruang kota. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya keseimbangan antara kepentingan pedagang, ketertiban umum, dan kenyamanan masyarakat perkotaan.

Dengan penerapan berbagai pendekatan tersebut secara terpadu, pengelolaan pedagang kaki lima diharapkan tidak hanya menciptakan ketertiban kota, tetapi juga mendukung keberlanjutan sektor informal sebagai penggerak

ekonomi rakyat di Indonesia.

### **I. Penyebaran Munculnya Pedagang Kaki Lima**

1) Sempitnya lapangan pekerjaan, Meningkatnya angka pengangguran akibat minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia memaksa mereka memilih menjadi pedagang kaki lima. Selain itu untuk menjadi Pedagang kaki lima tidak dibutuhkan modal yang besar ataupun pendidikan yang tinggi, berbeda dengan pekerjaan- pekerjaan sektor formal seperti pada instansi-instansi pemerintahan atau perusahaan tertentu.

2) Kesulitan ekonomi, Krisis ekonomi pada tahun 1998 menyebabkan ambruknya sektor ekonomi formal sehingga terjadi Pemecatan Hubungan Kerja (PHK) besar-besaran sehingga memaksa mereka beralih ke sektor informal.

3) Peluang, Selain faktor sempitnya lapangan pekerjaan dan krisis ekonomi pada tahun 1998, kemunculan pedagang Kaki lima karena dipicu peluang yang besar. Dengan modal yang tidak begitu besar, tidak perlu menyewa tempat, tidak memerlukan tenaga kerja lain atau bisa dikerjakan sendiri namun menghasilkan untung yang lumayan besar. Di sisi lain, perilaku masyarakat yang cenderung konsumtif juga menjadi alasan untuk mereka menyediakan kebutuhan masyarakat dengan menjadi pedagang Kaki lima.

Urbanisasi, derasnya arus migrasi dari Desa ke Kota menyebabkan penyerapan tenaga kerja dalam kegiatan penduduk Kota tidak sepenuhnya berpendapatan tinggi, melainkan sebagian berpendapatan menengah atau bahkan rendah. Hal ini menyebabkan banyaknya permintaan terhadap barang-barang atau jasa-jasa yang relatif murah meningkat. Allah SWT berfirman

dalam Al-Qur'an diantaranya dalam surah Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya :

*Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu ( kembali setelah) dibangkitkan.*<sup>28</sup>

Menurut Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab, Dalam Surah Al-Mulk menjelaskan tentang kekuasaan Allah SWT atas seluruh alam serta kehidupan manusia sebagai suatu ujian. Dalam surah ini juga ditegaskan bahwa manusia diperintahkan untuk berusaha mencari rezeki di bumi yang telah dimudahkan oleh Allah, namun tetap harus menyadari bahwa seluruh aktivitas tersebut akan dipertanggungjawabkan kepada-Nya.

Maka silahkan kapan saja kamu mau berjalan lah dipenjuru-penjuruhnya bahkan pegunungan-pegunungannya dan makanlah dari sebagian rezekinya karena tidak mungkin kamu dapat menghabiskannya karena rezekinya melimpah melebihi kebutuhan kamu dan mengabdilah kepadanya sebagai tanda syukur atas limpahan karunianya.<sup>29</sup>

#### **m. Peningkatan Akses dan Potensi Pasar bagi PKL**

Perbaikan fasilitas umum seperti trotoar, taman dan tempat duduk pejalan kaki di sekitar masjid meningkatkan kenyamanan pengunjung. Semakin banyak pengunjung atau jamaah masjid, maka semakin besar potensi pembeli

<sup>28</sup> Al-Qur'an. Surah Al-Mulk, ayat 15. Kementerian Agama Republik Indonesia.

<sup>29</sup> M Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah (Jakarta: Lentera Hati, 2012), Hlm. 213

bagi PKL. Peran pemerintah daerah dalam pengelolaan pasca renovasi juga memiliki peran penting dalam memastikan dampak renovasi benar-benar menguntungkan bagi PKL.

Yang dimana hal ini bisa dilakukan melalui, penataan area jualan, perizinan yang adil, dan menyediakan tempat yang strategis dan bersih. Jika tidak dikelola dengan baik, bisa terjadi kasus seperti pasar Mahera padangsidimpuan dimana relokasi PKL ke tempat kurang strategis yang justru menyebabkan penurunan pendapatan meskipun modal usaha bertambah.

## 2. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dan dianggap saling berkesinambungan dengan penelitian ini adalah:

**Tabel II.I**  
**Penelitian Terdahulu**

| NO | Nama Peneliti   | Judul Penelitian   | Hasil Penelitian  |
|----|---|--|---|
| 1  | Ukrima Ratih Tenriapati, Skripsi (2019) Universitas Muhammadiyah Makassar <sup>30</sup> | Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Setelah Relokasi di Kanrerong Karebosi Makassar | Bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah direlokasi ke Kanrerong Karebosi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa |

<sup>30</sup> Ukrima Ratih Tenriapati, Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Setelah Relokasi di Kanrerong Karebosi Makassar (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

|   |   |   |  |
|---|---|---|--|
|   |   |   | pendapatan pedagang kaki lima menurun setelah relokasi. Penurunan ini disebabkan oleh perubahan lokasi yang kurang strategis dan berkurangnya jumlah pembeli. Penelitian ini menekankan pentingnya lokasi strategis bagi keberlangsungan pendapatan PKL  |
| 2 | Rahmawati, Syafril, skripsi (2018) Universitas Syiah Kuala. <sup>31</sup> | Pengaruh Pembangunan Fasilitas Umum Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Banda Aceh | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembangunan fasilitas umum seperti Taman Kota, trotoar, dan area publik lainnya dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para PKL yang berjualan di sekitar area tersebut. Peningkatan fasilitas ini memberikan kemudahan akses bagi pengunjung dan meningkatkan kenyamanan lingkungan, yang pada akhirnya mendorong meningkatnya aktivitas ekonomi di kawasan tersebut. |

<sup>31</sup> Rahmawati dan Syafril, Pengaruh Pembangunan Fasilitas Umum terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Banda Aceh (Skripsi, Universitas Syiah Kuala, 2018).

|   |  |   |  |  |
|---|--|---|--|--|
| 3 | Putri N.A. (2019), Universitas Gadjah Mada. <sup>32</sup>                              | Skripsi Gadjah Mada                                   | Analisis Perubahan Pendapatan PKL Sebelum dan Sesudah Renovasi Pasar Tradisional di Yogyakarta.                                    | Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah renovasi, Terdapat peningkatan pendapatan yang signifikan pada PKL, yang disebabkan oleh meningkatnya kenyamanan, daya tarik pasar, dan jumlah pengunjung.  |
| 4 | Dewi Hajar, Skripsi (2022) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh <sup>33</sup> | Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh | Analisis Dampak Relokasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Al-Mahirah ditinjau dari perspektif Ekonomi Syariah | Penelitian kualitatif ini menemukan bahwa relokasi pasar menyebabkan penurunan pendapatan PKL akibat lokasi yang sulit dijangkau dan perubahan suasana pasar yang membuat pembeli harus beradaptasi. Namun, ada juga yang mengalami peningkatan pendapatan karena kenyamanan dan kemudahan akses yang lebih baik. Penelitian ini menyoroti dampak ganda relokasi terhadap pendapatan PKL |
| 5 | Risna, R. (2022) Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah.                                    | Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah                     | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan  | Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan PKL.  |

<sup>32</sup> Putri N.A., Analisis Perubahan Pendapatan PKL Sebelum dan Sesudah Renovasi Pasar Tradisional di Yogyakarta (Skripsi, Universitas Gadjah Mada, 2019).

<sup>33</sup> Dewi Hajar, Analisis Dampak Relokasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Al-Mahirah Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

|   |  |   |  |
|---|--|---|--|
|   |  | Masamba, Kabupaten Luwu Utara. <sup>34</sup>  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lokasi, modal, dan jam kerja menjadi variabel penting yang memengaruhi pendapatan PKL. Studi ini menegaskan bahwa faktor eksternal dan internal harus diperhatikan dalam upaya peningkatan pendapatan PKL  |
| 6 | Hidayat,R. Skripsi(2020) Universitas Airlangga. <sup>35</sup>          | Dampak Pembangunan Ruang Publik terhadap Aktivitas Ekonomi Informal di Surabaya.              | Dalam penelitiannya mengenai Pembangunan Ruang Publik di Surabaya menemukan bahwa keberadaan ruang publik yang tertata dengan baik mampu meningkatkan jumlah kunjungan masyarakat. Hal ini berimbas pada meningkatnya aktivitas ekonomi informal, khususnya pendapatan PKL di sekitar lokasi tersebut. |
| 7 | Sari,M.P, Pratama, D.Jurnal(2022).Universitas Sriwijaya. <sup>36</sup> | Analisis Perubahan Pendapatan PKL Sebelum dan Sesudah Renovasi Fasilitas Publik di Palembang. | Meneliti perubahan pendapatan PKL sebelum dan sesudah renovasi fasilitas publik di Kota Palembang. Mereka menemukan bahwa  |

<sup>34</sup> Risna, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara," Jurnal Ekonomi.

<sup>35</sup> Hidayat, R., Dampak Pembangunan Ruang Publik terhadap Aktivitas Ekonomi Informal di Surabaya (Skripsi, Universitas Airlangga, 2020).

<sup>36</sup> M. P. Sari dan D. Pratama, "Analisis Perubahan Pendapatan PKL Sebelum dan Sesudah Renovasi Fasilitas Publik di Palembang," Jurnal Universitas Sriwijaya, 2022.

|   |  |   |   |
|---|--|---|---|
|   |  |   | renovasi fasilitas publik berdampak positif terhadap pendapatan PKL, terutama karena meningkatnya daya tarik lokasi dan meningkatnya jumlah pengunjung.   |
| 8 | Nasution F, ,Lubis, R..Jurnal (2021), Universitas Sumatra Utara. <sup>37</sup> | Pengaruh Penataan kawasan Masjid terhadap Pendapatan PKL di Kota Medan. | Melakukan penelitian terkait penataan kawasan masjid di Kota Medan. Mereka menemukan bahwa penataan kawasan di sekitar masjid meliputi kebersihan, aksesibilitas, dan keindahan lingkungan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan PKL yang berjualan di area tersebut. |
| 9 | Wulandari , E. Skripsi (2016) Universitas Diponegoro. <sup>38</sup>            | Pengaruh Perubahan Tata Ruang Kota terhadap Pendapatan PKL di Semarang. | Meneliti dampak perubahan tata ruang kota terhadap pendapatan PKL di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan penataan ruang yang mempertimbangkan keberadaan sektor informal berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan PKL.   |

<sup>37</sup> Fitri Nasution dan R. Lubis, "Pengaruh Penataan Kawasan Masjid terhadap Pendapatan PKL di Kota Medan," Jurnal Universitas Sumatera Utara, 2021

<sup>38</sup> E. Wulandari, Pengaruh Perubahan Tata Ruang Kota terhadap Pendapatan PKL di Semarang (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2016).

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang saya lakukan ialah sebagai berikut :

#### **Persamaan Potensial**

- a. Fokus terhadap pedagang kaki lima PKL, Sebagian besar penelitian yang saya gunakan ditemukan sama-sama mengkaji pedagang kaki lima sebagai objek penelitian.
- b. Dampak Perubahan Lingkungan: Beberapa penelitian meneliti dampak perubahan lingkungan ( Relokasi, Revitalisasi, Renovasi) terhadap pedagang kaki lima penelitian saya juga membahas tentang dampak renovasi terhadap pedagang kaki lima (PKL).
- c. Variabel Utama dalam penelitian saya adalah pendapatan : Penelitian-penelitian sebelumnya juga menjadikan pendapatan sebagai salah satu variabel utama yang diukur dan dianalisis.

#### **Perbedaan Potensial**

- a. Lokasi Penelitian: Lokasi penelitian yang saya lakukan adalah di sekitar Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, sementara penelitian lain memiliki lokasi yang berbeda seperti Makassar, Banda Aceh, Surabaya, Masamba dan lainnya.
- b. Fokus Perubahan Lingkungan: Penelitian saya secara spesifik meneliti pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah mesjid di renovasi, sementara penelitian lain meneliti relokasi pasar, revitalisasi alun-alun, atau penertiban PKL.
- c. Metodologi Penelitian: Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas dampak penataan atau renovasi kawasan publik terhadap pendapatan pedagang

kaki lima (PKL). Namun, terdapat perbedaan mendasar dari sisi metodologi yang membedakan penelitian ini dari penelitian-penelitian tersebut.

Seperti penelitian oleh Ukrima Ratih Tenriapati 2019 berjudul “Analisis pendapatan pedagang kaki lima setelah relokasi di Kanrerong Karebosi Makassar”, dan Putri N.A. 2019 dengan judul “Analisis perubahan pendapatan PKL sebelum dan sesudah renovasi pasar Tradisional di Yogyakarta”, keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif.

Fokus kedua penelitian tersebut adalah mengukur pendapatan pedagang sebelum dan sesudah perubahan lokasi atau renovasi, dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif ini menitikberatkan pada data numerik untuk membandingkan peningkatan atau penurunan pendapatan secara terukur.

Begitu juga dengan penelitian oleh Nasution F, Lubis, R 2021 dalam jurnal berjudul “*Pengaruh Penataan Kawasan Masjid terhadap Pendapatan PKL di Kota Medan*” menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel penataan kawasan masjid dengan perubahan pendapatan pedagang. Penelitian tersebut menggunakan metode survei dan analisis regresi statistik. berbeda dari penelitian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Fokusnya bukan pada pengujian hubungan antar variabel secara statistik, melainkan pada penggalian pengalaman subjektif, persepsi, dan dinamika sosial ekonomi yang di rasakan oleh pedagang kaki lima sebelum dan sesudah renovasi Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan. Data dikumpulkan secara

langsung dari informan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi lapangan, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran utuh dan kontekstual mengenai perubahan kondisi pendapatan dari sudut pandang para pelaku ekonomi informal itu sendiri.

Dengan demikian, secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyajikan perspektif kualitatif yang mendalam, yang belum banyak dieksplorasi dalam studi-studi sebelumnya yang cenderung mengutamakan aspek kuantitatif dan generalisasi data.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahapan yang sangat penting dalam Penelitian kualitatif. Karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan Wek IV, Kec. Padangsidimpuan Utara, Kota Padang Sidempuan, Sumatra Utara. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari Mai 2025 sampai Februari 2026.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan menggali secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, dalam hal ini berkaitan dengan kondisi pendapatan pedagang kaki lima yang beraktivitas di sekitar Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan sebelum dan sesudah dilakukan renovasi.

Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi tertentu, yaitu kawasan sekitas Masjid Agung Al-Abror, serta pada satu kelompok subjek yang spesifik, yaitu pedagang kaki lima. Studi kasus memungkinkan peneliti unntuk melihat secara menyeluruh dan mendalam bagaimana renovasi masjid tersebut berdampak terhadap kondisi ekonomi para pedagang yang menggantungkan penghasilanya dari aktivitas berdagang

di lokasi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai perubahan pendapatan dan kondisi ekonomi para pedagang, baik sebelum maupun sesudah renovasi masjid. Penelitian akan mendeskripsikan hasil temuan secara naratif, dan menganalisisnya untuk menemukan makna, pola, dan hubungan yang terjadi di lapangan.

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak renovasi Masjid Agung Al-Abror terhadap pendapatan pedagang kaki lima.<sup>39</sup>

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan individu, objek, atau lokasi yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah pedagang kaki lima yang beraktivitas di sekitar Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan sebelum dan sesudah dilakukan renovasi. Jumlah keseluruhan pedagang yang menjadi subjek penelitian sebanyak 40 orang.

Demikian, dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menetapkan informan sebanyak 15 orang pedagang yang dipilih sebagai sumber data utama. Informan tersebut dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu pedagang makanan

---

<sup>39</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.6-7

dan pedagang minuman, guna memperoleh data yang lebih spesifik terkait analisis pendapatan pedagang kaki lima.

#### **D. Sumber Data**

Data adalah sekumpulan informasi. Dalam pengertian bisnis, data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.<sup>40</sup> merupakan serangkaian bukti-bukti maupun fakta-fakta ataupun suatu informasi yang jelas keberadaannya. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan. Dalam penelitian ini ada dua data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung terhadap objek penelitian dengan cara observasi (observation) dan wawancara (interview) kepada informan penelitian. Dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemilihan informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti oleh karena itu peneliti menggunakan istilah informan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, baik yang sudah berdagang sejak sebelum renovasi masjid sampai setelah masjid direnovasi. Sedangkan yang menjadi informan atau sampel penelitian adalah beberapa pedagang kaki lima yang dipilih secara purposive (purposive sampling), yaitu dengan

---

<sup>40</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jogjakarta: Erlangga, 2017), hlm. 145.

sengaja memilih informan yang dinilai dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait topik penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan oleh peneliti ialah berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan yang kemudian peneliti olah dalam bentuk tulisan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan informan antara lain:

- a. Pedagang yang telah berdagang di sekitar Masjid Agung Al-Abror sejak sebelum renovasi dan masih berjualan sampai sesudah masjid direnovasi.
- b. Bersedia diwawancarai dan memberikan informasi secara terbuka kepada peneliti.
- c. Memiliki pengalaman langsung terkait perubahan kondisi usaha atau pendapatan akibat renovasi masjid.

Jumlah informan tidak ditentukan secara pasti di awal, karena pada penelitian kualitatif jumlah informan didasarkan pada prinsip kecukupan informan atau sampai data dianggap jenuh (data saturation) yaitu ketika wawancara yang dilakukan tidak lagi menghasilkan informasi baru.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini disebut juga dengan data yang tersedia. Data sekunder berupa jurnal, buku, laporan, dan dokumen sebagai data pelengkap dalam penelitian yang dilakukan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima (PKL), baik dari aspek internal maupun eksternal.<sup>41</sup> Adapun ketiga teknik pengumpulan data ini akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data empiris terkait kondisi nyata aktivitas pedagang kaki lima. Melalui observasi, peneliti mengamati lokasi usaha PKL, kondisi lingkungan sekitar, tingkat keramaian pengunjung, jam operasional, serta interaksi antara pedagang dan konsumen. Teknik observasi ini berfungsi sebagai pelengkap data wawancara, sekaligus untuk memverifikasi kebenaran informasi yang disampaikan oleh informan. Dengan observasi, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam pengaruh faktor lokasi dan aktivitas kerja terhadap tingkat pendapatan PKL di lapangan.

### 2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara dilakukan secara

---

<sup>41</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 193.

tatap muka dengan para pedagang kaki lima sebagai informan utama, serta pihak-pihak terkait yang dianggap memiliki informasi relevan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai modal usaha, jam kerja, strategi penjualan, tingkat pendapatan, serta kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Melalui wawancara mendalam, peneliti memperoleh pemahaman subjektif dari informan terkait faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan PKL.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi data jumlah pedagang, foto kegiatan usaha PKL serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk memperkuat keabsahan data serta memberikan bukti empiris terkait kondisi dan aktivitas ekonomi pedagang kaki lima di lokasi penelitian.<sup>42</sup>

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau metode lain sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Penerapan triangulasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan kebenaran data terkait faktor-faktor yang memengaruhi

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 194.

tingkat pendapatan pedagang kaki lima (PKL). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan menguji kredibilitas data melalui pengecekan dan perbandingan data yang diperoleh dari berbagai sumber<sup>43</sup>. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi lapangan dengan data hasil wawancara mendalam terhadap pedagang kaki lima. Selain itu, peneliti juga membandingkan pernyataan informan mengenai modal usaha, jam kerja, dan tingkat pendapatan dengan perilaku nyata yang ditunjukkan selama aktivitas berjualan. Selanjutnya, hasil wawancara tersebut dibandingkan dengan dokumen pendukung seperti catatan usaha, data jumlah pedagang, serta dokumentasi kondisi lokasi berjualan.

### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk menguji kebenaran informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara mendalam diuji kebenarannya melalui observasi langsung di lapangan. Sebagai contoh, informasi mengenai lamanya jam kerja dan tingkat keramaian lokasi usaha yang disampaikan oleh informan diverifikasi melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas pedagang kaki lima. Selain itu, data yang diperoleh dari dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat

---

<sup>43</sup> Endang Widi Winani, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 184

temuan hasil observasi dan wawancara. Dengan penerapan triangulasi metode, peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan terhadap temuan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> ABD. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 22.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kawasan pedagang kaki lima (PKL) yang berada di sekitar Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, yang merupakan salah satu pusat aktivitas keagamaan, sosial, dan ekonomi masyarakat Kota Padangsidempuan. Masjid ini mengalami renovasi besar pada tahun 2021-2023 yang meliputi penataan area halaman, akses masuk, area pejalan kaki, dan area parkir. Renovasi tersebut membawa perubahan pada pola keramaian dan arus pengunjung yang secara langsung berdampak pada lokasi usaha serta pendapatan pedagang kaki lima di sekitarnya.

Sebelum renovasi, pedagang telah memiliki lokasi berjualan yang strategis, mudah dijangkau, dan berada tepat di jalur pergerakan jamaah. Namun, setelah renovasi dilakukan, beberapa pedagang harus menyesuaikan diri dengan perubahan lokasi usaha yang tidak lagi berada pada jalur utama keramaian. Kondisi ini mengubah pendapatan sebagian pedagang, baik yang mengalami peningkatan maupun penurunan, tergantung pada kemampuan mereka beradaptasi dan memanfaatkan lokasi baru secara maksimal.

Berdasarkan hasil pendataan lapangan terdapat 40 pedagang kaki lima yang berjualan di kawasan masjid, terdiri dari 27 pedagang makanan, 12 pedagang minuman, dan 1 pedagang mainan. Aktivitas usaha berlangsung terutama pada sore hingga malam hari seiring dengan

meningkatnya intensitas kegiatan jamaah seperti salat Ashar, Magrib, Isya, kegiatan hari besar Islam, dan salat Jumat. Situasi ini menunjukkan peran masjid sebagai ruang publik yang mampu menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar secara berkelanjutan.

## **2. Letak Geografi Kota Padangsidempuan**

Kota Padangsidempuan merupakan salah satu Kabupaten/Kota dari 28 Kabupaten/Kota di provinsi Sumatera Utara. Secara geografis kota Padangsidempuan berada pada koordinat 010 28' ,19'' – 010 18' 07'' lintang utara dan 990 18' 53'' - 990 20' 35'' bujur timur. Kota Padangsidempuan memiliki luas area 14.685,680 ha, ketinggian berkisar ± 522,8 m di atas permukaan laut, dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Angkola Barat kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Angkola Timur kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Angkola Selatan kabupaten Tapanuli Selatan.

Wilayah administratif kota Padangsidempuan terdiri dari 6 kecamatan, 42 desa dan 37 kelurahan. Posisi kota Padangsidempuan memiliki akses darat yang memadai dan cukup strategis, karena

berada pada jalur utama bagian barat menuju ibukota provinsi Sumatera Utara, terdapat dua jalur:

- 1) Timur/selatan: menuju ibukota Mandailing Natal, Panyabungan dan ke provinsi Sumatera Barat berlanjut ke ibukota negara, Jakarta.
- 2) Timur/utara: menuju Langga Payung kabupaten Labuhan Batu yang terhubung dengan trans sumatera highway jalur timur/utara yang dapat menghubungkan semua ibukota provinsi di Pulau Sumatera dan ke Pulau Jawa.

Posisi kota Padangsidimpuan yang berada pada lintas tengah sumatera antara 9 (sembilan) kabupaten dan kota yaitu kabupaten Pasaman Timur, kabupaten Pasaman Barat, kabupaten Labuhan Batu, kabupaten Padanglawas, kabupaten Padanglawas Utara, kabupaten Tapanuli Selatan, kabupaten Mandailing Natal, kabupaten Tapanuli Tengah dan kota Sibolga.<sup>45</sup>

### **3. Gambaran Khusus Lokasi Penelitian**

Lokasi konsentrasi penelitian ini adalah di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan. Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan merupakan masjid terbesar di wilayah kota Padangsidimpuan, yang dibangun secara bertahap pada tahun 1966-1972 M. Masjid Agung Al-Abror terletak di Jln. Masjid Raya Baru WEK IV Padangsidimpuan dengan luas tanah 1.089 m<sup>2</sup>, luas bangunan 20.400 m<sup>2</sup> dengan status

---

<sup>45</sup> Fadhillah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidimpuan," hal 50-51.

tanah waqaf.<sup>46</sup> Masjid ini banyak dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai tempat maupun daerah, baik itu untuk melaksanakan ibadah shalat maupun hanya sekedar wisata religi. Oleh karena itu banyak pedagang kaki lima yang menjual dagangannya di kawasan tersebut.

Sampai saat ini kawasan Masjid Agung Al-Abror menjadi salah satu lokasi para pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima adalah pedagang yang menjual barang dagangannya di tempat umum seperti di pinggir jalan, taman, di depan toko atau lokasi yang bukan miliknya dan tidak memiliki surat izin usaha dari pemerintah daerah. Berdasarkan observasi pedagang kaki lima yang berada di kawasan tersebut berjumlah 40 dan jumlah tersebut dijadikan sebagai populasi peneliti.

#### **4. Profil Pedagang Kaki Lima di Sekitar Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan**

Profil pedagang kaki lima berikut disusun berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para pedagang yang beroperasi di sekitar kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan. Pedagang terdiri dari dua kategori utama, yaitu pedagang makanan dan pedagang minuman. Mayoritas pedagang telah berjualan lebih dari lima tahun dan menjadikan aktivitas berdagang sebagai sumber pendapatan utama keluarga. Pedagang yang di teliti merupakan pelaku sektor informal yang sebagian besar tidak memiliki bangunan permanen, melainkan

---

<sup>46</sup> Liston Limbong, "Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan" (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021), hal 42.

menggunakan gerobak, tenda, meja lipat, bahkan wadah sederhana. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh deskripsi karakteristik pedagang kaki lima sebagai berikut:

- a. Lama berdagang berkisaran 1-18 tahun.
- b. Sebagian besar merupakan pekerjaan utama keluarga.
- c. Jenis dagangan terdiri dari :
  - 1) Pedagang makanan : sate, bakso bakar, martabak telur, somai, mie gulung, pisang molen, batagor, bakso pentol, bakso goreng,dll
  - 2) Pedagang minuman : es teh solo, cappuccino cincau, es krim, es jagung hawai, kolding, es teler,dll
  - 3) Jam mulai berjualan dari sore hingga malam hari, terutama pada waktu salat magrib dan isya.

Selain karakteristik di atas, sebagian pedagang juga menyesuaikan strategi penjualan merekadengan pola kunjungan jamaah dan kondisi lokasi. Pedagang makanan cenderung menyediakan porsi kecil dengan harga terjangkau untuk menarik jamaah yang singgah sebentar, Sementara pedagang minuman menawarkan variasi rasa dan kemasan yang menarik bagi anak-anak maupun remaja.

Kreativitas dalam menyajikan dagangan, promosi, hingga penataan tempat jual menjadi faktor penting yang memengaruhi jumlah pelanggan dan pendapatan, terutama bagi pedagang yang berdampak perubahan tata letak pasca renovasi masjid.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pedagang kaki lima tidak hanya berperan sebagai pelaku ekonomi mikro, tetapi juga menjadi bagian dari ekonomi sosial dan ekonomi masyarakat yang berrada disekitar masjid. Aktivitas mereka mendukung akses kebutuhan pokok bagi jamaah, menciptakan peluang kerja bagi keluarga, dan ikut membangkitkan dinamika ekonomi lokal. Dengan memahami profil dan karakteristik pedagang ini, perencanaan tata ruang publik dapat lebih memperhatikan keberlangsungan ekonomi sektor informal sehingga tercipta keseimbangan antara fungsi sosial,keagamaan,dan ekonomi dikawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.

## **5. Profil Pedagang Makanan**

### **a. Dodi (Pedagang Sate)**

Bapak Dodi mulai berjualan sate sejak tahun 2015. Ia menempati area di sisi selatan masjid sebelum renovasi. Setelah renovasi, ia dipindahkan ke area yang lebih jauh dari pintu utama sehingga menurutnya jumlah pembeli menurun. Bapak Dodi berjualan setiap hari pada sore hingga malam hari. Pendapatan utamanya berasal dari hasil penjualan sate yang ia produksi sendiri.

### **b. Gemli (Pedagang Bakso Bakar)**

Bapak Gemli telah berjualan bakso bakar sejak tahun 2015. Dagangannya cukup dikenal oleh jamaah yang sering berkunjung pada waktu salat Magrib dan Isya. Lokasi baru setelah renovasi tidak

memberikan arus pembeli seperti sebelumnya, sehingga ia mengalami penurunan omzet bulanan.

c. Iyam (Pedagang Martabak Telur/Martil)

Ibu Iyam memulai usaha martabak telur sejak tahun 2018. Ia menggunakan gerobak kecil dan aktif berjualan di sore hari menjelang solat ashar hingga selesai solat magrib. Renovasi masjid membuatnya harus menyesuaikan lokasi baru dan menghadapi persaingan yang lebih banyak, sehingga pendapatannya menurun.

d. Agung Lubis (Pedagang Somai)

Bapak Agung Lubis merupakan pedagang somai yang telah berjualan sejak 2005. Ia termasuk pedagang senior di kawasan ini. Renovasi masjid memengaruhi jumlah pelanggan karena posisi lapak yang kurang strategis dibandingkan sebelumnya.

e. Sanjaya Siregar (Pedagang Pisang Molen)

Bapak Sanjaya telah menjalankan usahanya sejak tahun 2013. Pisang molen buatannya menjadi salah satu kudapan yang cukup diminati. Namun, setelah renovasi, alur pengunjung berubah dan terjadi penurunan pembelian sehingga pendapatannya ikut menurun.

f. Syahrul (Pedagang Bakso Pentol)

Bapak Syahrul mulai berjualan tahun 2013. Ia memproduksi bakso pentol sendiri di rumah. Setelah renovasi, ia merasakan persaingan yang meningkat karena banyak pedagang baru berdatangan ke kawasan tersebut.

g. Andi Saputra Rambe (Pedagang Mie Gulung)

Bapak Andi telah berjualan sejak tahun 2012. Berbeda dengan beberapa pedagang lain, Pak Andi justru mengalami peningkatan pendapatan setelah renovasi. Ia berpendapat bahwa lokasi barunya lebih ramai dan produk mie gulungnya mulai menarik pelanggan baru dari kalangan anak muda.

h. Anwar (Pedagang Batagor)

Bapak Anwar mulai berjualan batagor pada tahun 2017. Renovasi masjid membawa dampak positif baginya, terutama karena area penataan baru memberikan ruang yang lebih nyaman dan mudah dijangkau oleh pengunjung.

i. Hidayat Siregar (Pedagang Bakso Goreng)

Bapak Hidayat adalah pedagang bakso goreng yang mulai berjualan sejak tahun 2018. Setelah renovasi, ia mengalami peningkatan pelanggan karena lalu lintas pengunjung lebih teratur dan area parkir semakin luas.

## **6. Profil Pedagang Minuman**

a. Erlianto Mora (Pedagang Es Teh Solo)

Bapak Erlianto adalah pedagang es teh solo yang telah berjualan sejak tahun 2005. Ia merupakan salah satu pedagang yang cukup dikenal. Setelah renovasi, pendapatannya meningkat karena kawasan masjid menjadi lebih tertata dan menarik lebih banyak pengunjung.

b. Faisal (Pedagang Es Jagung Hawaii)

Bapak Faisal memulai usaha es jagung hawaii sejak tahun 2015. Menurutnya, kondisi setelah renovasi membuat lapaknya lebih mudah terlihat oleh pengunjung, sehingga pendapatannya mengalami peningkatan.

c. Beni (Pedagang Cappuccino Cincau)

Bapak Beni mulai berjualan pada tahun 2020. Renovasi masjid memberikan dampak positif baginya, terutama karena ia merupakan pedagang baru yang menyesuaikan diri langsung dengan tata ruang baru yang lebih tertata.

d. Irwan Harefa (Pedagang Es Krim)

Bapak Irwan telah berjualan es krim sejak tahun 2005. Ia mengalami penurunan pendapatan setelah renovasi karena perubahan lokasi membuatnya kehilangan sebagian pelanggan tetap, khususnya anak-anak yang dulu sering melewati lapaknya.

e. Mardini (Pedagang Kolding)

Ibu Mardini telah berjualan minuman kolding sejak 2014. Ia menyatakan bahwa renovasi menyebabkan perubahan arus pejalan kaki sehingga pembeli yang biasa mampir menjadi berkurang.

f. Dedi Santoso (Pedagang Es Teler)

Bapak Dedi mulai menjalankan usahanya pada tahun 2018. Setelah renovasi, pendapatannya meningkat karena lapaknya berada di lokasi yang lebih strategis dan dekat area keramaian baru.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara yang ditanyakan kepada responden yang dilakukan sejak Maret 2025. kepada Pedagang kaki lima sebelum dan sesudah masjid direnovasi yang berada di sekitar Masjid Agung Al-Aror Padangsidempuan. Dengan responden sebanyak 15 sampel.

Adapun Karakteristik responden merupakan pedagang kaki lima yang berada di Masjid Agung Al-Aror Padangsidempuan dalam penelitian ini karakteristik pada setiap pedagang kaki lima di masjid al-abror kota Padangsidempuan. Hasil yang diperoleh.

### 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terdapat identitas responden maka dapat diperoleh data dari jenis kelamin responden sebagai berikut:

**Tabel IV.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.**

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase |
|----|------------|--------|------------|
| 2  | Laki-Laki  | 14     | 93,33      |
| 3  | Perempuan  | 1      | 6,66       |

*Sumber : Data Primer diolah, 2025*

Karakteristik responden Tabel IV.I berdasarkan jenis kelamin mayoritas Responden perempuan (6,66) sedangkan laki-laki berjumlah (93,33). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha pedagang kaki lima yang terlibat dalam penelitian di dominasi oleh laki-laki.

## 2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan karakteristik usia responden, maka dapat diperoleh usia responden. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada rentang usia produktif, yaitu 25–45 tahun. Sebagian lainnya berada pada usia di atas 45 tahun, sedangkan responden berusia di bawah 25 tahun jumlahnya relatif sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pedagang kaki lima di sekitar Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan didominasi oleh individu yang berada pada usia produktif.

## 4. Lama Berdagang di sekitar Masjid Agung Al-Abror

Berdasarkan hasil penelitian, lama berdagang responden di sekitar Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan bervariasi. Sebagian besar responden telah berdagang selama lebih dari 5 tahun sampai 20 tahun, sementara sebagian lainnya memiliki pengalaman berdagang kurang dari 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pedagang telah cukup lama menjalankan usahanya dan memiliki pengalaman dalam menghadapi perubahan kondisi sebelum dan sesudah renovasi masjid.

### C. Temuan Khusus

#### 1. Perbedaan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sebelum dan Sesudah Renovasi Masjid

Untuk memudahkan dalam melihat perubahan pendapatan pedagang kaki lima (PKL), peneliti mengelompokkan pedagang berdasarkan jenis dagangan, yaitu pedagang makanan dan pedagang minuman. Selanjutnya, peneliti membandingkan kondisi pendapatan pedagang sebelum dan

sesudah dilaksanakannya renovasi Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan. Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana renovasi masjid berdampak terhadap kondisi ekonomi pedagang kaki lima di sekitarnya.

a. Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sebelum Renovasi

Sebelum dilakukan renovasi Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, kondisi pendapatan pedagang kaki lima secara umum berada dalam keadaan yang relatif stabil. Stabilitas pendapatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti lokasi usaha yang strategis, arus pengunjung yang besar dan relatif tetap, serta tingkat persaingan antar pedagang yang masih rendah.

Sebagian besar pedagang telah lama berjualan di sekitar masjid sehingga memiliki pelanggan tetap yang secara konsisten melakukan pembelian setiap hari maupun setiap pekan. Kondisi tersebut membuat pendapatan pedagang dapat diperkirakan dan cenderung tidak mengalami fluktuasi yang tajam.

Selain itu, aktivitas keagamaan yang berlangsung secara rutin di Masjid Agung Al-Abror, seperti pelaksanaan salat Jumat, pengajian, kegiatan majelis taklim, serta peringatan hari besar Islam, menjadi momentum penting bagi peningkatan pendapatan pedagang. Pada waktu-waktu tersebut, jumlah jamaah yang datang meningkat secara signifikan sehingga berdampak langsung pada meningkatnya transaksi jual beli di lapak pedagang kaki lima.

Jika ditinjau dari perspektif teori lokasi usaha menurut Weber, lokasi merupakan faktor fundamental yang sangat menentukan keberhasilan aktivitas ekonomi pedagang. Kedekatan lokasi usaha dengan arus mobilitas pengunjung menjadikan pedagang lebih mudah terlihat dan diakses oleh konsumen. Dengan demikian, sebelum renovasi dilakukan, pedagang kaki lima berada dalam kondisi yang relatif menguntungkan karena menempati lokasi yang dekat dengan jalur keluar-masuk jamaah, memiliki visibilitas yang tinggi, serta menghadapi persaingan yang belum terlalu ketat.

Adapun gambaran pendapatan pedagang kaki lima sebelum renovasi Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.2**  
**Pendapatan Pedagang Sebelum Renovasi Masjid Agung A-Abror**

| No.     | Nama Pedagang      | Jenis Dagangan            | Pendapatan per Bulan(Rp) |
|---------|--------------------|---------------------------|--------------------------|
| Makanan |                    |                           |                          |
| 1       | Dodi               | Sate                      | 7.000.000                |
| 2       | Gemli              | Bakso Bakar               | 5.000.000                |
| 3       | Iyam               | Martabak<br>Telor(Martil) | 6.000.000                |
| 4       | Agung Lubis        | Somai                     | 6.500.000                |
| 5       | Sanjaya Siregar    | Pisang Molen              | 10.000.000               |
| 6       | Syahrul            | Bakso Pentol              | 5.000.000                |
| 7       | Andi Saputra Rambe | Mie Gulung                | 3.000.000                |
| 8       | Anwar              | Batagor                   | 5.000.000                |

|         |                 |                   |           |
|---------|-----------------|-------------------|-----------|
| 9       | Hidayat Siregar | Bakso Goreng      | 5.000.000 |
| Minuman |                 |                   |           |
| 10      | Erlianto Mora   | Es Teh Solo       | 8.000.000 |
| 11      | Faisal          | Es Jagung Hawaii  | 6.500.000 |
| 12      | Beni            | Cappuccino Cincau | 8.000.000 |
| 13      | Irwan Harefa    | Es Krim           | 7.000.000 |
| 14      | Mardini         | Kolding           | 6.000.000 |
| 15      | Dedi Santoso    | Es Teler          | 3.500.000 |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa : Jenis pedagang makanan seperti sate, martabak telur, pisang molen, serta bakso bakar termasuk yang memiliki pendapatan relatif stabil. Rata-rata pendapatan pedagang makanan sebelum renovasi berkisar Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000 per bulan, sementara pedagang minuman berkisar Rp 3.500.000 – Rp 8.000.000 per bulan.

Faktor yang mempengaruhi tingginya pendapatan pedagang kaki lima sebelum renovasi ialah :

- 1) Lokasi lapak langsung berada pada jalur konsumen.
- 2) Persaingan masih relatif rendah.
- 3) Arus jamaah stabil sepanjang tahun.
- 4) Sebagian pelanggan memiliki pelanggan tetap.

#### b. Pendapatan Pedagang Sesudah Renovasi

Setelah renovasi Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan selesai dilaksanakan, terjadi sejumlah perubahan signifikan yang berdampak

langsung pada aktivitas ekonomi pedagang kaki lima. Perubahan tersebut meliputi penataan ulang lokasi berjualan PKL ke area yang lebih tertib dan rapi, namun tidak seluruhnya berada pada posisi yang strategis.

Selain itu, arus pengunjung masjid mengalami perubahan akibat adanya pengalihan gerbang masuk dan jalur sirkulasi jamaah. Kondisi ini diperparah dengan bertambahnya jumlah pedagang baru pasca renovasi sehingga tingkat persaingan antar pedagang menjadi semakin tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, diperoleh data bahwa dari 15 informan penelitian, sebanyak 9 pedagang mengalami penurunan pendapatan, sedangkan 6 pedagang lainnya mengalami peningkatan pendapatan. Penurunan pendapatan umumnya dialami oleh pedagang yang lokasi lapaknya tidak lagi berada pada jalur keramaian setelah renovasi.

Hal ini menyebabkan pelanggan tetap sulit menjangkau lokasi baru, sehingga frekuensi pembelian menjadi berkurang. Di samping itu, meningkatnya jumlah pedagang membuat konsumen terbagi ke lebih banyak lapak, yang secara tidak langsung mengurangi omzet penjualan pedagang lama.

Sebaliknya, pedagang yang mampu menempati lokasi baru yang lebih strategis atau mampu menyesuaikan diri dengan perubahan selera konsumen justru mengalami peningkatan pendapatan. Beberapa pedagang makanan dan minuman yang produknya sesuai dengan tren konsumen, khususnya anak muda dan keluarga, memperoleh keuntungan dari

meningkatnya aktivitas masyarakat yang memanfaatkan area masjid sebagai ruang berkumpul dan bersantai setelah beribadah.

Adapun data pendapatan pedagang kaki lima sesudah renovasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.3**  
**Pendapatan Pedagang Sesudah Renovasi Masjid Agung Al-Abror**

| NO             | Nama B Pedagang    | Jenis Dagangan         | Pendapatan per Bulan(Rp) |
|----------------|--------------------|------------------------|--------------------------|
| <b>Makanan</b> |                    |                        |                          |
| 1              | Dodi               | Sate                   | 5.000.000                |
| 2              | Gemli              | Bakso Bakar            | 4.000.000                |
| 3              | Iyam               | Martabak Telor(Martil) | 4.500.000                |
| 4              | Agung Lubis        | Somai                  | 5.000.000                |
| 5              | Sanjaya Siregar    | Pisang Molen           | 7.000.000                |
| 6              | Syahrul            | Bakso Pentol           | 3.500.000                |
| 7              | Andi Saputra Rambe | Mie Gulung             | 3.500.000                |
| 8              | Anwar              | Batagor                | 7.000.000                |
| 9              | Hidayat Siregar    | Bakso Goreng           | 6.000.000                |
| <b>Minuman</b> |                    |                        |                          |
| 10             | Erlianto Mora      | Es Teh Solo            | 10.000.000               |
| 11             | Faisal             | Es Jagung Hawaii       | 8.000.000                |
| 12             | Beni               | Cappuccino Cincau      | 10.000.000               |
| 13             | Irwan Harefa       | Es Krim                | 6.000.000                |
| 14             | Mardini            | Kolding                | 4.500.000                |
| 15             | Dedi Santoso       | Es Teler               | 5.000.000                |

Berdasarkan Tabel IV.3, terlihat bahwa kondisi pendapatan pedagang kaki lima setelah renovasi Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan mengalami perubahan yang bervariasi. Sebagian besar pedagang makanan seperti penjual sate, bakso bakar, martabak telur, dan bakso pentol mengalami penurunan pendapatan dibandingkan sebelum renovasi, dengan kisaran pendapatan antara Rp3.500.000 hingga Rp7.000.000 per bulan. Penurunan ini terutama dialami oleh pedagang yang menempati lokasi kurang strategis setelah penataan ulang area berjualan.

Sementara itu, beberapa pedagang lainnya, khususnya pada jenis dagangan minuman seperti es teh solo dan cappuccino cincau, justru mengalami peningkatan pendapatan yang cukup signifikan hingga mencapai Rp10.000.000 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pasca renovasi, tingkat pendapatan pedagang sangat dipengaruhi oleh faktor lokasi baru, tingkat keramaian pengunjung, serta kesesuaian jenis dagangan dengan kebutuhan dan preferensi konsumen yang datang ke kawasan masjid.

#### c. Analisis Perbandingan Pendapatan

Berdasarkan hasil perbandingan pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah renovasi Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, diketahui bahwa renovasi memberikan dampak ekonomi yang tidak merata bagi para pedagang. Dari total 15 pedagang yang menjadi informan penelitian, sebanyak 9 pedagang mengalami

penurunan pendapatan, sedangkan 6 pedagang lainnya mengalami peningkatan pendapatan.

Pedagang yang mengalami penurunan pendapatan umumnya adalah pedagang yang lokasi lapaknya tidak lagi berada pada jalur utama keramaian setelah renovasi dilakukan. Sebagai contoh, Bapak Dodi selaku pedagang sate mengalami penurunan pendapatan dari Rp7.000.000 menjadi Rp5.000.000 per bulan, Ibu Iyam selaku pedagang martabak telur mengalami penurunan dari Rp6.000.000 menjadi Rp4.500.000 per bulan, serta Bapak Irwan selaku pedagang es krim yang pendapatannya menurun dari Rp7.000.000 menjadi Rp6.000.000 per bulan.

Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya jumlah pengunjung yang melewati lokasi lama serta meningkatnya tingkat persaingan di lokasi baru pasca penataan ulang area berjualan. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan adanya pedagang yang justru mengalami peningkatan pendapatan setelah renovasi masjid. Sebanyak 6 pedagang mengalami peningkatan pendapatan, khususnya mereka yang memperoleh lokasi baru yang lebih strategis dan memiliki tingkat visibilitas yang lebih tinggi.

Beberapa di antaranya adalah Bapak Anwar selaku pedagang batagor yang pendapatannya meningkat dari Rp5.000.000 menjadi Rp7.000.000 per bulan, Bapak Erlianto selaku pedagang es teh solo yang mengalami peningkatan dari Rp8.000.000 menjadi Rp10.000.000

per bulan, serta Bapak Beni selaku pedagang cappuccino cincau yang pendapatannya meningkat dari Rp8.000.000 menjadi Rp10.000.000 per bulan.

Peningkatan pendapatan tersebut terjadi karena lapak pedagang berada di area yang lebih ramai, dekat dengan pintu masuk utama masjid atau jalur sirkulasi pejalan kaki, sehingga mudah terlihat dan dijangkau oleh pengunjung. Temuan ini sejalan dengan teori lokasi yang dikemukakan oleh Weber dan Kotler yang menyatakan bahwa lokasi usaha dengan tingkat visibilitas dan aksesibilitas yang tinggi memiliki potensi lebih besar dalam menarik konsumen.

Dalam konteks penelitian ini, pedagang yang mendapatkan akses dekat pintu utama masjid atau jalur sirkulasi pejalan kaki baru terbukti mampu meningkatkan frekuensi transaksi dan omzet penjualan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor lokasi dan visibilitas lapak menjadi penentu utama perubahan pendapatan pedagang kaki lima pasca renovasi Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sesudah Renovasi Masjid**

Perubahan pendapatan pedagang kaki lima (PKL) setelah renovasi Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Renovasi masjid tidak hanya berdampak pada aspek fisik bangunan, tetapi juga membawa perubahan pada tata ruang,

pola mobilitas pengunjung, serta dinamika ekonomi di sekitar kawasan masjid.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan, dan analisis data pendapatan pedagang, peneliti menemukan bahwa perubahan pendapatan pedagang kaki lima dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu perubahan lokasi lapak, perubahan arus pengunjung, meningkatnya tingkat persaingan, kemampuan adaptasi pedagang, jenis dan daya tarik dagangan, serta waktu dan intensitas aktivitas masjid pasca renovasi.

a. Perubahan Lokasi Lapak

Perubahan lokasi lapak merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi perubahan pendapatan pedagang kaki lima setelah renovasi masjid. Renovasi Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan disertai dengan penataan ulang kawasan sekitar masjid, termasuk relokasi pedagang kaki lima ke area yang lebih tertib dan teratur.

Namun, penataan tersebut tidak sepenuhnya memperhatikan aspek strategis lokasi dari sudut pandang ekonomi pedagang. Pedagang yang dipindahkan ke lokasi yang kurang terlihat atau jauh dari jalur utama pergerakan jamaah mengalami penurunan visibilitas lapak. Hal ini berdampak langsung pada menurunnya jumlah konsumen yang datang, sehingga pendapatan pedagang ikut berkurang.

Sebaliknya, pedagang yang memperoleh lokasi baru di jalur sirkulasi pejalan kaki atau dekat pintu masuk utama masjid mengalami peningkatan pendapatan karena lapaknya lebih mudah terlihat dan

diakses oleh pengunjung. Temuan ini menunjukkan bahwa lokasi lapak memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan usaha pedagang kaki lima.

b. Perubahan Arus Pengunjung

Renovasi masjid juga menyebabkan perubahan pola mobilitas pengunjung dan jamaah. Pengalihan jalur masuk dan keluar masjid, perubahan area parkir, serta penataan ruang terbuka menyebabkan terjadinya pergeseran pusat keramaian.

Pedagang yang sebelumnya berada pada jalur utama arus pengunjung harus menghadapi kenyataan bahwa jalur tersebut tidak lagi ramai setelah renovasi. Perubahan arus pengunjung ini berdampak langsung pada jumlah pembeli yang datang ke lapak pedagang.

Pedagang yang tidak berada pada jalur baru cenderung mengalami penurunan frekuensi transaksi. Sebaliknya, pedagang yang berada di titik keramaian baru memperoleh keuntungan dari meningkatnya arus pengunjung.

Hal ini sejalan dengan pandangan Kotler yang menyatakan bahwa pergerakan fisik konsumen dalam suatu ruang sangat menentukan intensitas interaksi dan transaksi ekonomi.

c. Meningkatnya Tingkat Persaingan Antar Pedagang

Renovasi Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan menjadikan kawasan masjid lebih tertata, bersih, dan nyaman, sehingga menarik minat pedagang baru untuk membuka usaha di sekitar masjid.

Bertambahnya jumlah pedagang menyebabkan tingkat persaingan antar pedagang menjadi semakin tinggi, sementara jumlah pengunjung relatif tidak mengalami peningkatan yang sebanding.

Kondisi ini membuat konsumen memiliki lebih banyak pilihan, sehingga omzet penjualan pedagang terbagi ke lebih banyak lapak. Pedagang yang tidak mampu bersaing dari segi harga, kualitas produk, maupun pelayanan cenderung mengalami penurunan pendapatan. Dalam sektor ekonomi informal seperti pedagang kaki lima, persaingan yang meningkat sangat memengaruhi stabilitas pendapatan pedagang.

d. Kemampuan Adaptasi Pedagang terhadap Perubahan

Kemampuan pedagang dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan usaha juga menjadi faktor penting yang memengaruhi perubahan pendapatan. Pedagang yang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi pasca renovasi, seperti berpindah lokasi dengan cepat, menyesuaikan jam berjualan, memperbaiki pelayanan, serta mengikuti selera konsumen, cenderung mampu mempertahankan bahkan meningkatkan pendapatannya.

Sebaliknya, pedagang yang sulit beradaptasi dengan perubahan lokasi dan pola pengunjung cenderung mengalami penurunan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa selain faktor struktural, faktor individu pedagang juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan usaha setelah renovasi masjid.

e. Jenis dan Daya Tarik Dagangan

Jenis dagangan yang dijual oleh pedagang kaki lima turut memengaruhi perubahan pendapatan setelah renovasi. Berdasarkan temuan penelitian, pedagang minuman dan makanan ringan yang sesuai dengan selera anak muda dan keluarga cenderung mengalami peningkatan pendapatan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas masyarakat yang memanfaatkan area masjid sebagai tempat bersantai dan berkumpul setelah beribadah.

Sebaliknya, pedagang dengan jenis dagangan yang kurang diminati atau tidak memiliki keunikan tertentu mengalami kesulitan dalam menarik konsumen di tengah persaingan yang semakin ketat. Dengan demikian, daya tarik produk menjadi salah satu faktor penentu dalam mempertahankan pendapatan pedagang kaki lima.

f. Intensitas dan Pola Aktivitas Masjid Pasca Renovasi

Faktor lain yang memengaruhi perubahan pendapatan pedagang kaki lima adalah intensitas dan pola aktivitas masjid setelah renovasi. Pasca renovasi, aktivitas masjid tidak hanya terbatas pada kegiatan ibadah, tetapi juga menjadi ruang sosial bagi masyarakat. Namun, keramaian tersebut tidak selalu terjadi setiap hari, melainkan lebih terkonsentrasi pada waktu-waktu tertentu seperti akhir pekan, salat Jumat, dan kegiatan keagamaan tertentu.

Pedagang yang mampu menyesuaikan waktu berjualan dengan jam-jam ramai pengunjung memperoleh keuntungan lebih besar

dibandingkan pedagang yang berjualan pada waktu yang kurang tepat. Oleh karena itu, perubahan pola aktivitas masjid juga turut memengaruhi fluktuasi pendapatan pedagang kaki lima setelah renovasi.

### **3. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa renovasi Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan membawa dampak ekonomi yang tidak seragam bagi pedagang kaki lima (PKL) di sekitarnya. Dampak tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jenis dagangan, lokasi usaha, perubahan arus pengunjung, serta kemampuan pedagang dalam beradaptasi dengan lingkungan baru pasca renovasi. Untuk memperjelas temuan tersebut, hasil penelitian ini dapat diuraikan dalam beberapa poin berikut.

#### **a. Variasi Dampak Ekonomi terhadap PKL**

Renovasi Masjid Agung Al-Abror memberikan dampak ekonomi yang bervariasi bagi pedagang kaki lima. Perbedaan tersebut terlihat dari perubahan pendapatan antara pedagang makanan dan pedagang minuman, serta antara pedagang yang menempati lokasi strategis dan pedagang yang berada di area kurang ramai. Mayoritas pedagang makanan mengalami penurunan pendapatan, sementara sebagian pedagang minuman justru mengalami peningkatan pendapatan.

b. Pengaruh Perubahan Tata Ruang dan Mobilitas Pengunjung

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Misbahuddin 2019 dan Cahyono 2021 yang menyatakan bahwa penataan kawasan publik sering menimbulkan dampak yang berbeda bagi pelaku usaha mikro dan sektor informal. Renovasi masjid menyebabkan pergeseran jalur pergerakan jamaah dan titik-titik keramaian, sehingga pedagang yang sebelumnya berada di lokasi strategis tidak lagi memperoleh jumlah pengunjung yang sama seperti sebelum renovasi.

c. Peran Lokasi Usaha dalam Perubahan Pendapatan

Berdasarkan teori lokasi usaha yang dikemukakan oleh Weber dan Kotler, lokasi dengan visibilitas tinggi dan aksesibilitas yang baik memiliki peluang lebih besar dalam menarik konsumen. Hasil penelitian ini menguatkan teori tersebut, di mana pedagang yang berada di dekat pintu masuk utama masjid atau di jalur sirkulasi pejalan kaki baru cenderung mengalami peningkatan pendapatan. Sebaliknya, pedagang yang berada di lokasi kurang terlihat mengalami penurunan pendapatan akibat berkurangnya interaksi dengan konsumen.

d. Pengaruh Jenis Dagangan terhadap Peluang Ekonomi

Selain lokasi, jenis dagangan juga memengaruhi perubahan pendapatan pedagang pasca renovasi. Pedagang minuman dan makanan ringan yang sesuai dengan selera anak muda dan keluarga memperoleh keuntungan dari perubahan fungsi sosial kawasan masjid. Pasca renovasi, kawasan Masjid Agung Al-Abror tidak hanya berfungsi

sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang publik untuk berkumpul dan bersantai, sehingga meningkatkan permintaan terhadap produk yang praktis dan sesuai tren konsumsi masyarakat urban.

e. Kerentanan Ekonomi Pedagang Lama

Penelitian ini juga menunjukkan adanya kerentanan ekonomi yang dialami oleh pedagang kaki lima, khususnya pedagang lama. Bertambahnya jumlah pedagang baru pasca renovasi meningkatkan tingkat persaingan, sementara jumlah konsumen relatif tidak mengalami peningkatan signifikan. Akibatnya, pendapatan pedagang lama terbagi dan cenderung menurun, menunjukkan bahwa sektor informal sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan fisik dan kebijakan tata ruang.

f. Pentingnya Perencanaan Penataan Ruang yang Inklusif

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penataan kawasan publik tidak seharusnya hanya berorientasi pada aspek estetika dan ketertiban. Keberlangsungan usaha pedagang kaki lima perlu diperhatikan karena PKL memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, penyediaan lapangan kerja, serta pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat dengan harga terjangkau. Tanpa perencanaan ekonomi yang inklusif, penataan ruang publik berpotensi menimbulkan ketimpangan kesejahteraan di antara pelaku usaha kecil.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa renovasi Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan memiliki dua sisi dampak. Di satu sisi, renovasi meningkatkan kenyamanan, keindahan,

dan fungsi sosial kawasan serta membuka peluang ekonomi bagi pedagang yang memperoleh lokasi strategis. Di sisi lain, renovasi juga menimbulkan risiko kerentanan ekonomi bagi pedagang yang tidak mendapatkan akses lokasi menguntungkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Renovasi Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan terbukti memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi pedagang kaki lima yang beraktivitas di sekitar kawasan masjid. Dampak tersebut tidak bersifat merata, karena sebagian pedagang mengalami penurunan pendapatan sementara sebagian lainnya mengalami peningkatan.

Penurunan pendapatan terutama dialami oleh pedagang yang kehilangan lokasi strategis akibat perubahan tata ruang dan pergeseran jalur pergerakan jamaah. Sebaliknya, pedagang yang memperoleh lokasi dengan tingkat keramaian yang lebih tinggi atau berada pada jalur sirkulasi baru justru mengalami peningkatan pendapatan.

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan fisik kawasan masjid berpengaruh langsung terhadap peluang ekonomi pedagang kaki lima. Perubahan pendapatan pedagang kaki lima setelah renovasi masjid dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti perubahan lokasi lapak, perubahan arus pengunjung, meningkatnya persaingan antar pedagang, kemampuan pedagang dalam beradaptasi dengan lingkungan usaha yang baru, serta kesesuaian jenis dagangan dengan kebutuhan dan selera konsumen.

Pedagang yang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi pasca renovasi, baik dari segi lokasi, pelayanan, maupun produk yang ditawarkan, cenderung mampu mempertahankan bahkan meningkatkan pendapatannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha pedagang

kaki lima pasca renovasi masjid sangat ditentukan oleh faktor lokasi dan kemampuan adaptasi dalam menghadapi perubahan lingkungan ekonomi.

## **B. Saran**

1. Bagi Pemerintah Daerah Kota Padangsidempuan, disarankan agar penataan pedagang kaki lima dilakukan dengan mempertimbangkan keberlanjutan pendapatan pedagang, khususnya melalui penyediaan lokasi usaha yang strategis, tertib, dan dekat dengan pusat keramaian. Pemerintah juga perlu melakukan sosialisasi dan dialog dengan pedagang sebelum menetapkan kebijakan penempatan lapak agar kebijakan yang diambil tidak merugikan pedagang kecil.
2. Bagi pengelola Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan, disarankan untuk melakukan evaluasi penataan pedagang kaki lima pasca renovasi serta memberikan kesempatan yang adil bagi pedagang lama untuk menempati lokasi yang lebih strategis. Penetapan zona pedagang yang tertata perlu dilakukan tanpa mengabaikan hak pedagang dalam memperoleh penghasilan yang layak.
3. Bagi pedagang kaki lima, disarankan untuk meningkatkan inovasi produk dan kualitas pelayanan, menjaga kebersihan serta kerapian lapak, dan menyesuaikan jam operasional dengan pola aktivitas masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam dan memperluas objek serta jumlah informan penelitian agar hasil kajian mengenai dampak penataan ruang publik terhadap pedagang kaki lima menjadi lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Kementerian Agama RI. (Q.S. Al-Mulk: 15).
- Hajar, D. (2022). *Analisis dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Al-Mahirah ditinjau dari perspektif ekonomi syariah* (Skripsi). UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Hidayat, M. (1978). *Sektor informal sebagai pelengkap ekonomi urban*.
- Hidayat, R. (2020). *Dampak pembangunan ruang publik terhadap aktivitas ekonomi informal di Surabaya* (Skripsi). Universitas Airlangga, Surabaya.
- Irawan, I. S. (2023). *Pengaruh relokasi pasar dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Padangsidimpuan (Studi kasus Pasar Mahera)* (Skripsi). UIN Syahada Padangsidimpuan.
- Jusup, H. (2011). *Dasar-dasar akuntansi jilid 1*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kuncoro, M. (2017). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*. Erlangga.
- Limbong, L. (2021). *Manajemen pengembangan jamaah Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan* (Skripsi). IAIN Padangsidimpuan.
- Luthfiyani, P. W., & Murhayati, S. (2024). Strategi memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3).
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of economics* (8th ed.). Cengage Learning.
- Marhatahata.com. (2025). *Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan: Simbol kemegahan dan keharmonisan religi*.
- Misbahuddin. (2019). Dampak penataan ruang kota terhadap keberlangsungan usaha pedagang kaki lima. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 5(2), 45–47.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, F., & Lubis, R. (2021). Pengaruh penataan kawasan masjid terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Medan. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*.
- Nigrum, E. N. S., & Handayono, P. (2019). Modal sosial sebagai strategi pedagang dalam memperoleh lapak pasca relokasi Pasar Wage Baru Nganjuk. *Op. Cit.*

- Pemerintah Kota Padangsidempuan. (2025). *Sejarah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan*.
- Prastowo, A. (2012). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Alfabeta.
- Putra, R. D. (2023). Analisis pendapatan pedagang kaki lima makanan dan minuman sektor informal di Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung. *Multidisiplin Ilmu*, 2.
- Putri, N. A. (2019). *Analisis perubahan pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah renovasi pasar tradisional di Yogyakarta* (Skripsi). Universitas Gadjah Mada.
- Rahim, A. R. (2020). *Cara praktis penulisan karya ilmiah*. Zahir Publishing.
- Rahmawati, & Syafril. (2018). *Pengaruh pembangunan fasilitas umum terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima (PKL) di Banda Aceh* (Skripsi). Universitas Syiah Kuala.
- Risna. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi*.
- Saadah. (2022). Triangulasi metode penelitian kualitatif. *Jurnal Penelitian Kualitatif*, 5(1).
- Sari, M. P., & Pratama, D. (2022). Analisis perubahan pendapatan PKL sebelum dan sesudah renovasi fasilitas publik di Palembang. *Jurnal Universitas Sriwijaya*.
- Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori pengantar* (Edisi ketiga). Rajawali Pers.
- Tenriapati. (2019). *Analisis pendapatan pedagang kaki lima setelah relokasi di Kanrerong Karebosi Makassar* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Winani, E. W. (2018). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, dan R&D*. Bumi Aksara.
- Yunus. (2008). *Konsep bid rent dan nilai tanah terhadap lokasi usaha*

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DAFTAR PRIBADI**

Nama : Citra Muslimah Nasution  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Panobasan Lombang, 27 Desember 2002  
Anak ke : 6 dari 7 bersaudara  
Kewarganegaraan: Indonesia Agama : Islam  
Alamat : Panobasan Lombang  
Telpon/ Hp : 081245505407  
Email : [citramuslimah88@gmail.com](mailto:citramuslimah88@gmail.com)

### **DATA ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : Irwan Nasution  
Nama Ibu : Emma Chaniago  
Alamat : panobasan Lombang

### **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun ( 2009-2015) : SD Muhammadiyah Panobasan Lombang  
Tahun ( 2015-2018) : SMP N 1 Angkola Barat  
Tahun ( 2018-2021) : SMA Muhammadiyah 11 Padangsidempuan  
Tahun ( 2021- Sekarang) : Uin Syahada Padangsidempuan

## **SURAT VALIDASI WAWANCARA**

Menerangkan bahwasanya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ananda Anugrah Nasution, S.E., M ,Si

Jabatan : Dosen Pembimbing 2

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap wawancara untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan** Yang disusun oleh :

Nama : Citra Muslimah Nasution

NIM : 2140200120

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang saya berikan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan dan memperoleh kualitas wawancara yang baik.

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2025

**Validator**

**Ananda Anugrah Nasution, S.E., M.Si**

**Nip 199110172020121008**

## **Lembar Pedoman Wawancara**

### **A. Identitas Penelitian**

|                  |  |
|------------------|--|
| Judul Penelitian | : Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan |
| Jenis Penelitian | : Kualitatif   |
| Instrumen        | : Pedoman Wawancara  |
| Peneliti         | : Citra Muslimah Nasution  |
| NIM              | : 2140200120   |
| Program Studi    | : Ekonomi Syariah  |
| Fakultas         | : Ekonomi dan Bisnis Islam   |
| Universitas      | : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan                             |

### **B. Identitas Responden**

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Jenis Dagangan :
5. Lama Berdagang di sekitar Masjid Agung Al-Abror :.....Tahun
6. Lokasi/Jarak dari Masjid :

### **C. Tujuan Wawancara**

Untuk memperoleh informasi mengenai perubahan pendapatan pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan sebelum dan sesudah renovasi masjid, serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan pendapatan para pedagang kaki lima (UMKM).

### **D. Daftar Pertanyaan Wawancara**

1. Kondisi Sebelum Renovasi Masjid
  - 1) Sejak tahun berapa Bapak/Ibu mulai berdagang di sekitar Masjid Agung Al-Abror?
  - 2) Bagaimana kondisi lokasi berdagang sebelum masjid direnovasi (ramai, fasilitas, keamanan, kenyamanan)?
  - 3) Berapa rata-rata pendapatan harian/bulanan Bapak/Ibu sebelum renovasi dilakukan?
  - 4) Bagaimana jumlah pembeli atau pengunjung sebelum renovasi?
  - 5) kendala apa saja yang sering dihadapi bapak/ibu sebelum renovasi masjid dilakukan?
2. Kondisi Selama Proses Renovasi
  - 1) Apa yang terjadi pada aktivitas perdagangan selama proses renovasi masjid?
  - 2) Apakah Bapak/Ibu tetap berjualan atau pindah sementara?

- 3) Bagaimana perubahan jumlah pembeli dan pendapatan selama masa renovasi?
- 4) Apa kesulitan utama yang dihadapi Bapak/Ibu pada masa selama kondisi renovasi?
3. Kondisi Sesudah Renovasi
  - 1) Bagaimana perubahan kondisi lingkungan Bapak/Ibu berdagang setelah renovasi (kebersihan,tata ruang, kenyamanan)?
  - 2) Apakah jumlah pembeli atau pengunjungmeningkat setelah renovasi?
  - 3) Bagaimana perubahan pendapatan Bapak/Ibu setelah renovasi masjid dibandingkan dengan sebelum masjid direnovasi?
  - 4) Menurut Bapak/Ibu, apakah renovasi masjid Agung Al-Abror membawa dampak baik terhadap usaha Bapak/Ibu?
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan
  - 1) Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang paling mempengaruhi naik-turunya pendapatan Bapak/Ibu? (Misalnya lokasi berjualan, jumlah jamaah, hari besar Islam, harga bahan atau jam kerja.dll)
  - 2) Apakah ada kebijakan dari pemerintah daerah atau pengelola masjid yang berpengaruh terhadap kegiatan berdagang Bapak/Ibu?
5. Persepsi dan Harapan Pedagang
  - 1) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang peran Masjid Agung Al-Abror bagi perekonomian para pedagang kaki lima yang berada di sekitar masjid?
  - 2) Apa harapan Bapak/Ibu kedepannya terhadap pengelolaan area sekitar masjid agar kegiatan berdagang semakin baik?

#### **E. Penutup**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam wawancara ini. Semua jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaanya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Padangsidempuan, 20 Oktober 2025

Peneliti,

Citra Muslimah Nasution

NIM. 21 402 00120

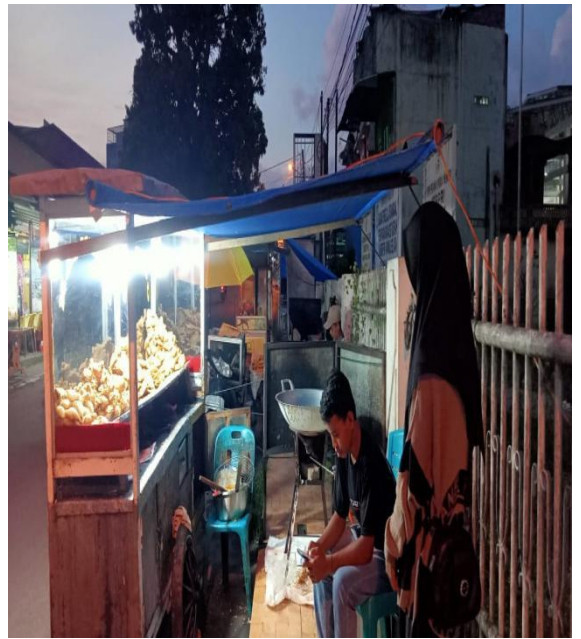
## DOKUMENTASI

Gambar 1.1 Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan



Gambar 1.2 Wawancara Dengan Pedagang Kaki Lima







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : 1285/Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/05/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

15 Mei 2025

Yth. Bapak/Ibu;

1. Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si : Pembimbing I
2. Ananda Anugrah Nasution, M.Si : Pembimbing II

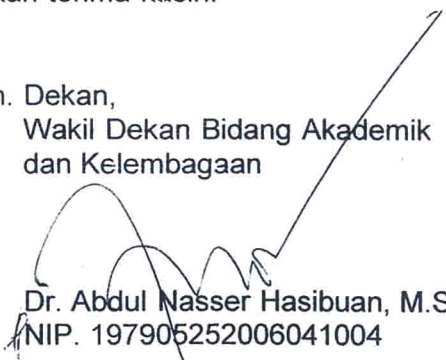
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Citra Muslimah Nasution  
NIM : 2140200120  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Analisis Pendapatan Pedagang kaki Lima Sebelum dan Sesudah Masjid Raya Direnovasi.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si  
NIP. 197905252006041004

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : 3322/Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/10/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Mohon Izin Riset

30 Oktober 2025

Yth; Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Padangsidempuan.  
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada **Bapak/Ibu** bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Citra Muslimah Nasution  
NIM : 2140200120  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sebelum dan Sesudah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan Direnovasi**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si  
NIP. 197905252006041004

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isla